

**HUBUNGAN KONFORMITAS TEMAN SEBAYA DENGAN SIKAP
DISIPLIN SISWA DI SMP THORIQOTUN NAJAH SINGOSARI
MALANG**



Oleh:

**Ilham Haq Darussalam
10410071**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2016

**HUBUNGAN KONFORMITAS TEMAN SEBAYA DENGAN SIKAP
DISIPLIN SISWA DI SMP THORIQOTUN NAJAH SINGOSARI
MALANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Dekan Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S. Psi)

Oleh:

**Ilham Haq Darussalam
10410071**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2016**

**HUBUNGAN KONFORMITAS TEMAN SEBAYA DENGAN SIKAP
DISIPLIN SISWA DI SMP THORIQOTUN NAJAH SINGOSARI
MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

**Ilham Haq Darussalam
10410071**

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



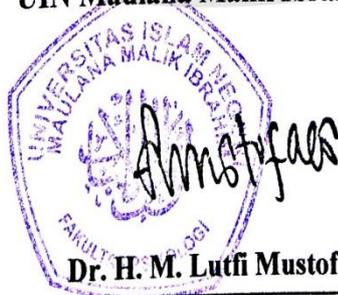
Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si

NIP. 19761128200212 2 001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M.Ag.

NIP.197307102000031002

**HALAMAN PENGESAHAN
SKRIPSI
HUBUNGAN KONFORMITAS TEMAN SEBAYA
DENGAN SIKAP DISIPLIN SISWA DI SMP THORIQOTUN NAJAH
SINGOSARI MALANG**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal, 17 Juni 2016

Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing



Dr. H. Rifa Hidayah, M.Si

NIP. 197611282002122001

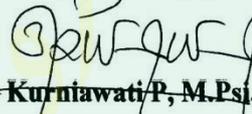
Penguji Utama



Dr. Yulia Sholichatun, M.Si

NIP. 197007242005012003

Anggota Penguji



Endah Kurniawati P, M.Psi, Psikolog

NIP. 197505142000032003

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan

Untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi

Tanggal,2016

Mengesahkan

Dekan Fakultas Psikologi

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M.Ag.

NIP.197307102000031002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ilham Haq Darussalam

NIM : 10410071

Fakultas : Psikologi

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul "**Hubungan Konformitas Teman Sebaya dengan Sikap Disiplin Siswa di SMP Thoriqotun Najah Singosari Malang**", adalah benar-benar hasil karya sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya.

Jika dikemudian hari ada claim dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, saya bersedia mendapat sanksi.

Malang, 17 Juni 2016



Ilham Haq Darussalam

MOTTO

“kedisiplinan akan membuat anda terus melangkah di jalur yang tepat. Membuat anda tetap berjalan dengan kecepatan yang tepat. Sehingga anda akan sampai di tujuan anda dengan cepat”



HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Ibunda dan Ayahanda tercinta yang senantiasa dengan ikhlas mendoakan, memberi dukungan, motivasi, dan restunya kepada penulis dalam menuntut ilmu, serta selalu memberikan teladan yang baik bagi penulis.

Untuk kakak-kakak dan adik tersayang yang telah banyak membantu, mendengarkan keluhan serta memberikan banyak masukan dan motivasi yang sangat membangun selama pengerjaan penelitian ini.

Untuk pembimbing saya Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si yang selalu meluangkan waktunya, memberikan semangat, mendengarkan keluhan dan membimbing dengan penuh kesabaran, yang akhirnya saya bisa menyelesaikan penelitian ini.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim.

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat-Nya, peneliti dapat menyelesaikan laporan penelitian yang berjudul **“Hubungan Konformitas Teman Sebaya dengan Perilaku Disiplin Siswa di SMP Thoriqotun Najah”**, sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana S-1 di Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

Peneliti menyadari bahwa dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti mendapat bantuan yang sangat besar dari berbagai pihak. Dengan tulus dan rendah hati peneliti menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si Selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M. Ag Selaku Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si Selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan kepada penulis dengan penuh kesabaran.
4. Keluarga besar saya yang tiada henti memberi kasih sayang, dukungan dan doa kepada peneliti untuk bisa menjalani studi dengan hasil yang baik dan sukses.
5. Segenap dosen Fakultas Psikologi yang telah mendidik dan memberikan ilmu selama kuliah di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan seluruh staf yang selalu sabar melayani segala administrasi selama proses penelitian ini.
6. Teman-teman saya yang sudah banyak membantu dan menjadi sandaran peneliti ketika lagi mengalami kesusahan dan yang sudah mewarnai kehidupan saya dan memberikan pengalaman tersendiri.

7. Teman-teman psikologi angkatan 2010 dan keluarga besar psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan banyak pelajaran.
8. Dan semua pihak yang telah mendukung peneliti berbagai hingga terselesaikannya penelitian ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Dalam laporan ini, peneliti menyadari masih jauh dari kesempurnaan karena terbatasnya pengetahuan dan keterampilan yang peneliti miliki, untuk itu peneliti mengharapkan saran yang bersifat membangun guna penyempurnaan laporan penelitian ini. Akhir kata, peneliti berharap Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga karya ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu dan pengaplikasiannya.

Malang, 17 Juni 2016
Peneliti,

Ilham Haq Darussalam

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL LUAR	i
HALAMAN JUDUL DALAM	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
ABSTRAK	xiv
ABSTRACT	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan	6
D. Manfaat	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Sikap Disiplin Siswa	8
1. Pengertian Sikap Disiplin Siswa	8
2. Tujuan Sikap Disiplin	9
3. Fungsi Disiplin	11
4. Macam-macam Perilaku Disiplin Siswa	13
5. Aspek-aspek Disiplin	14
6. Unsur Disiplin	15
7. Faktor-faktor Disiplin	17
B. Konformitas Teman Sebaya	19
1. Pengertian Konformitas	19

2. Aspek-aspek Konformitas	20
3. Bentuk-bentuk Konformitas	22
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konformitas	22
5. Konformitas Teman Sebaya	24
C. Hubungan Konformitas Teman Sebaya dengan Perilaku Disiplin	26
D. Hubungan Konformitas Teman Sebaya dengan Perilaku Disiplin dalam Pandangan Islam	26
1. Perilaku Disiplin dalam Pandangan Islam	26
2. Konformitas Teman Sebaya dalam Pandangan Islam	29
E. Hipotesis	30
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Tipe Penelitian	31
B. Desain Penelitian	31
1. Identifikasi Variabel	31
2. Definisi Operasional Variabel Penelitian	32
C. Subjek Penelitian.....	33
1. Populasi	33
2. Sampel	33
D. Metode Pengumpulan Data	33
1. `Alat Pengumpul Data	33
2. Instrumen Pengumpulan Data	34
3. Uji Instrumen	35
4. Analisis Data	36
5. Teknik Analisis Data	40
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	41
A. Tingkat Konformitas Teman Sebaya	41
B. Analisis Data Sikap Disiplin	44
C. Analisis Korelasi	47
D. Hasil Pembahasan	48
BAB V PENUTUP	53
A. Kesimpulan	53

B. Saran	53
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Blue Print Skala Sikap Disiplin Siswa	34
Tabel 3.2	Blue Print Skala Konformitas Teman Sebaya	35
Tabel 3.3	Item yang valid dan gugur skala konformitas teman sebaya	37
Tabel 3.4	Item yang valid dan gugur skala sikap disiplin siswa	38
Tabel 3.5	Reliabilitas skala konformitas teman sebaya	39
Tabel 3.6	Reliabilitas skala sikap disiplin siswa	39
Tabel 4.1	Hasil perhitungan mean dan SD dengan SPSS	43
Tabel 4.2	Kategorisasi konformitas teman sebaya	43
Tabel 4.3	Hasil perhitungan mean dan SD dengan SPSS	45
Tabel 4.4	Kategorisasi Sikap disiplin siswa	46
Tabel 4.5	Hasil analisis korelasi	47

ABSTRAK

Darussalam, Ilham Haq. (2016). Hubungan Konformitas Teman Sebaya dengan Sikap Disiplin Siswa di SMP Thoriqotun Najah Singosari Malang. *Skripsi*, Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pembimbing : Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si

Kata kunci : Konformitas, Teman Sebaya, Disiplin.

Sikap disiplin yang baik menurut Andrini & Gabriella (2012) adalah sikap disiplin yang sifatnya internal yaitu yang disertai tanggungjawab dan atas kesadaran diri siswa sendiri untuk mentaati norma dan aturan yang berlaku. Sikap disiplin siswa adalah sikap siswa yang sesuai dengan tata tertib atau aturan yang berlaku baik yang muncul karena kesadaran dirinya maupun karena adanya hukuman atau sanksi. Sikap disiplin berhubungan dengan konformitas teman sebaya, dimana pengaruh lingkungan yang lebih banyak berhubungan langsung dengan sikap akan diambil oleh seorang siswa adalah lebih pada pengaruh perilaku dari teman sebaya siswa memilih atau menentukan sikap dari pergaulan yang didapat dari teman sebaya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan sekaligus menganalisis sumbangan konformitas teman sebaya dan sikap disiplin siswa. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan subjek penelitian adalah siswa SMP Thoriqotun Najah Singosari Malang dengan jumlah sampel sebanyak 81 siswa. Tehnik penelitian pengambilan sampel dengan cluster sampling. Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner dalam bentuk skala likert. Validitas item penelitian ini berdasarkan validitas isi dan daya beda item. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah tehnik analisis korelasi dengan menggunakan bantuan program SPSS 20.0 for windows.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat tingkat konformitas sedang, artinya konformitas atau kecenderungan untuk merubah persepsi dalam bertindak laku siswa di SMP Thorina ini kadang – kadang efektif kadang – kadang tidak. sedangkan sikap disiplin siswa di SMP Thorina ini tinggi artinya siswa memiliki kedisiplinan atau mematuhi aturan yang tinggi, dan terdapat hubungan yang signifikan konformitas teman sebaya dengan perilaku disiplin siswa dan sisanya dipengaruhi oleh variable lain.

ABSTRAK

Darussalam, Ilham Haq. 2016. The Relation of Peer Conformity with Discipline Attitude of Students in SMP Thoriqotun Najah Singosari Malang. Thesis, Faculty of Psychology of the state Islamic Maulana Malik Ibrahim Malang.

Supervisor: Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si

Keywords : Conformity, Peers, Discipline.

Good discipline according to Andrini & Gabriella (2012) is the discipline that an internal nature that is accompanied by responsibility and self-awareness on the students to adhere the norms and regulations. The attitude of student discipline is the attitude of students in accordance with the the rules applicable in emerging as well as for self-consciousness of punishment or sanctions. Discipline is related to peers conformity.

The purpose of this study was to determine the relationship and analyze the contribution of peer conformity and students discipline. This research method used quantitative research with the research subjects were junior high school students of Thoriqotun Najah Singosari Malang with a total sample of 81 students. research sampling technique was by cluster sampling. Collecting data used questionnaires in the form of Likert scale. The validity of this study was based on item content validity and different power items. Analysis of the data used the technique of correlation analysis using SPSS 20.0 for windows.

The results of this study showed that there was a level of conformity, which meant conformity or the tendency of students to change the perception in behaving in SMP Thorina that sometimes effective and not. While the discipline of students in SMP Thorina was high means that the student had complied with the high rules of discipline. And there was a significant relationship of peer conformity with the behavior of student discipline that the higher the level of conformity of peers, so the higher of the level of discipline.

ملخص

دار السلام، إلهام الحق. (2016). العلاقات المطابقة الأقران مع موقف الانضباط الطلاب في المدرسة المتوسطة طريقة النجاح سينغاسارى مالانج. بحث جامعي، كلية علم النفس جامعة الاسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج.

المشرف: الدكتورة ريفا الهداية، الحاجة الماجستير

كلمات الرئيسية: المطابقة، الكرياء، الانضباط.

الانضباط الحيد وفقا لأندريني وغابرييلا (2012) هو الانضباط الذي طابع داخلي أن يكون مصحوبا المسؤولية على الوعي الذاتي الطلاب أنفسهم أن تلتزم بالقواعد واللوائح. موقف انضباط الطلاب هو موقف الطلاب وفقا للأمر أو للقواعد المعمول بها في كلا الناشئة فضلا عن من الوعي الذاتي من العقوبة أو العقوبات. الانضباط المتعلقة وفقا أقرانهم.

وكان الغرض من هذه الدراسة هو تحديد العلاقة فضلا عن تحليل مساهمة وفقا الأقران والانضباط الطلاب. وكانت هذه طريقة البحث باستخدام البحث الكمي مع الموضوعات البحثية طلاب الطلاب في المدرسة المتوسطة طريقة النجاح سينغاسارى مالانج مع عينة إجمالية قدرها 81 طلاب. أخذ العينات البحث الهندسية عن طريق العينة العنقودية. جمع البيانات باستخدام استبيانات في شكل مقياس ليكرت. صحة هذه الدراسة على أساس صحة محتوى البند و الطاقة المختلفة. تحليل البيانات المستخدمة في هذه الدراسة تقنية تحليل الارتباط باستخدام س س ف س س 20.0 لوندوز

وأظهرت نتائج هذه الدراسة أن هناك مستوى المطابقة المتوسطة، مما يعني التوافق أو الميل للطلاب لتغيير النظرة في التصرف الطلاب في المدرسة المتوسطة طريقة النجاح الاحيان فعالية ام لا. في حين أن انضباط الطلاب في الطلاب في المدرسة المتوسطة طريقة النجاح وهذا يعني أن الطالب قد امتثلت الانضباط او القواعد عالية. وهناك كبير وفقا علاقة المطابقة مع سلوك انضباط الطلاب عن ارتفع مستوى أقرانهم المطابقة، وارتفاع مستوى الانضباط

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Disiplin merupakan sikap mental yang tercermin dalam perbuatan tingkahlaku perorangan, kelompok atau masyarakat berupa kepatuhan atau ketaatan terhadap peraturan, ketentuan, etika, norma dan kaidah yang berlaku.

Dalam berkembangnya pergaulan siswa yang terjadi dalam sistem pendidikan di Indonesia ini, banyak permasalahan kehidupan mengalami perubahan yang cepat sekali. Pada era global sekarang beberapa kegiatan semakin meningkat untuk digemari anak remaja, misalnya tawuran antar remaja, tidak masuk sekolah untuk main *game online*, minum-minuman keras, terlibat geng motor, menyalahgunakan narkoba dan yang sejenisnya, maka salah satu upaya pengendaliannya adalah dengan mengajak anak-anak untuk mengaktifkan diri atau beraktivitas dengan berlandaskan nilai-nilai moral yang berlaku dan mengembangkan dasar-dasar disiplin diri.

Semakin maraknya pemberitaan di media massa dan radio akhir-akhir ini menggambarkan bahwa tingkat kedisiplinan siswa umumnya masih tergolong memprihatinkan. Banyaknya pelanggaran yang dilakukan oleh siswa semakin bertambah dari waktu ke waktu. Dari berbagai jenis tata tertib sekolah, misalnya banyaknya siswa yang bolos dan pergi pada waktu jam belajar, terlambat datang ke sekolah, malas belajar, sering tidak masuk sekolah, tidak

mengerjakan tugas-tugas yang telah diberikan guru, tidak membuat pekerjaan rumah, berkelahi, merokok dan lain-lain. Intinya banyaknya pelanggaran yang dilakukan oleh siswa ini sebagian besar adalah karena *konformitas* teman sebaya. Siswa tidak akan melakukan pelanggaran jika tidak memiliki teman yang melakukannya juga.

Menurut Shochib (2010) disiplin diri merupakan substansi esensial di era global untuk dimiliki dan dikembangkan oleh anak karena dengan disiplin ia dapat memiliki kontrol internal untuk berperilaku yang senantiasa taat moral. Dalam UU No.20 Tahun 2002 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu: Berdasarkan tujuan Pendidikan Nasional, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal mempunyai kebijakan tertentu yang dituangkan dalam bentuk aturan. Salah satunya aturan sekolah disebut dengan tata tertib atau lebih dikenal dengan disiplin sekolah.

Kedisiplinan merupakan bagian penting dalam pendidikan, baik pendidikan formal, non formal, maupun informal. Disiplin pada hakekatnya bukan hanya merupakan kepatuhan pada norma yang dipaksakan melainkan merupakan kemampuan mengendalikan diri pada norma yang didasarkan pada keinginan untuk menciptakan keteraturan dan ketertiban di dalam kehidupan.

Disiplin bagi siswa adalah ketaatan atau kepatuhan siswa kepada peraturan atau tata tertib yang berlaku, baik di rumah, di sekolah, atau di masyarakat. (Rintyastini & Charlotte, 2006). Disiplin sangat diperlukan bagi siswa untuk mencapai kesuksesan dalam mencapai cita-citanya. Dengan

memiliki perilaku disiplin seorang siswa akan terbiasa dengan hidup tertib, teratur, mentaati peraturan dan norma yang berlaku di sekolah, serta memiliki kegigihan dalam belajar, sehingga akan tumbuh dan berkembang dengan optimal, artinya siswa yang memiliki disiplin akan termotivasi untuk belajar dengan teratur, mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah, bertanggung jawab, memiliki kebiasaan yang baik, mampu mengontrol dirinya terhadap segala pengaruh yang diterima, memiliki keyakinan yang kuat, mampu mengarahkan tingkah laku serta berperilaku sesuai dengan aturan sekolah. Namun apabila siswa tidak memiliki disiplin maka akan sering melakukan pelanggaran terhadap tata tertib sekolah, mulai dari pelanggaran tingkat ringan sampai dengan pelanggaran tingkat tinggi, seperti: membolos sekolah, berkelahian, menyontek, *pemalakan* (meminta uang secara paksa), pencurian, dan bentuk-bentuk penyimpangan perilaku lainnya. Sebagai upaya pencegahan dan penanggulangannya, maka perilaku disiplin bagi siswa sangat diperlukan.

Laporan dari guru mata pelajaran matematika yang bernama ibu miftahul jannah dan guru bahasa inggris yang bernama bapak Badrus bahwa setiap harinya berjumlah 5 sampai 8 siswa terungkap melanggar tata tertib di sekolah SMP Thoriqotun Najah singosari Malang diantaranya terlambat masuk kelas, tidak masuk sekolah tanpa keterangan, berkelahi, keluar kelas sebelum guru pengajar datang, dalam mengikuti pelajaran dikelas ditemukan siswa tidak mengerjakan tugas, tidak membawa buku pelajaran atau kelengkapan pelajaran, mengantuk, bahkan ada siswa sampai tertidur di kelas

saat guru menerangkan pelajaran, tidak memperhatikan guru atau berbicara sendiri bahkan kadang-kadang mengganggu temannya, ijin ke toilet berkali-kali, saat ulangan mencontek temannya.

Sebenarnya telah banyak dilakukan cara mengatasi permasalahan pelanggaran disiplin siswa dengan memberi sanksi baik secara lisan dan tertulis (adanya buku pribadi siswa yang berisi pelanggaran dan pemberian point), panggilan orangtua, kerjasama dengan orang tua melalui informasi lewat telepon dan kunjungan kerumah (*home visit*) namun tidak membuat siswa jera dan upaya tersebut juga belum maksimal, karena sikap dan respon orangtua beragam, tidak sama bahkan ada sebagian yang cenderung acuh tak acuh, serta tidak konsistennya guru dalam menerapkan disiplin pada siswa.

Sikap disiplin yang baik menurut Andrini & Gabriella (2012) adalah sikap disiplin yang sifatnya internal yaitu yang disertai tanggungjawab dan atas kesadaran diri siswa sendiri untuk mentaati norma dan aturan yang berlaku. sikap disiplin siswa dapat terbentuk dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain: kontrol diri siswa, faktor lingkungan dan faktor keluarga. faktor lingkungan disini lebih pada pengaruh teman sebaya karena lingkungan yang sering mempengaruhi adalah interaksi kemampuan meniru dan menyaring sikap yang akan dilakukan oleh siswa.

Sikap disiplin siswa juga bisa dipengaruhi konformitas teman sebaya. Teman sebaya (*peer group*) adalah anak-anak atau remaja dengan tingkat kedewasaan yang relatif sama (Rintyastini & Charlotte, 2006). Interaksi yang

kuat dengan kelompok teman sebaya memberikan pengaruh yang besar terhadap pembicaraan, sikap, minat, penampilan dan perilaku remaja melebihi pengaruh keluarga.

Hal yang sama juga dikemukakan oleh Rintyastini & Charlotte, (2006), bahwa teman sebaya merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan seseorang menjadi baik atau bahkan menjadi buruk. Kelompok teman sebaya bisa memotivasi untuk melakukan banyak hal yang baik sehingga dapat memberikan pengaruh positif bagi perkembangan anggotanya, membuat merasa nyaman, bersemangat dalam menghadapi kehidupan, bisa menjadi sumber persahabatan, dukungan kegembiraan, bisa membuat berkembang dalam berbagai cara yang menyenangkan, berbagi perasaan, pemikiran dan kegembiraan, sebaliknya kalau nilai-nilai yang dianut kelompok tidak baik, maka akan terdorong untuk tumbuh kearah negatif. Keinginan untuk diterima menjadi anggota kelompok membuat remaja melakukan hal-hal yang tidak biasa ia lakukan, menyingkirkan penilaian akal sehat, mengaburkan hal yang benar dan yang salah. Cenderung melakukan hal-hal negatif yang dilakukan kelompok. Penelitian Andrini & Gabriella (2012) menunjukkan bahwa konformitas teman sebaya mempunyai pengaruh yang besar terhadap kenakalan remaja.

Menurut Brehm dan Kassin (1996 dalam Suryanto dkk, 2012) konformitas adalah kecenderungan individu untuk mengubah persepsi, opini dan sikap mereka sehingga sesuai atau konsisten dengan norma-norma

kelompok. Banyak siswa tidak menyadari bahwa mereka benar-benar melakukan konformitas dengan norma-norma kelompok teman sebayanya.

Dalam kenyataannya banyak siswa saat ini yang terlibat dalam hubungan yang tidak baik. Banyak siswa yang memanfaatkan relasi dengan teman sebayanya untuk melakukan hal-hal yang negatif termasuk dalam pelanggaran tata tertib sekolah.

B. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana tingkat *konformitas* teman sebaya di SMP Thoriqotun Najah Singosari?
2. Bagaimana tingkat disiplin siswa di SMP Thoriqotun Najah Singosari?
3. Apakah ada hubungan *konformitas* teman sebaya dengan sikap disiplin siswa di SMP Thoriqotun Najah Singosari?

C. TUJUAN

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah

1. untuk mengetahui Bagaimana tingkat *konformitas* teman sebaya di SMP Thoriqotun Najah Singosari.
2. untuk mengetahui Bagaimana tingkat disiplin siswa di SMP Thoriqotun Najah Singosari.
3. untuk mengetahui hubungan *konformitas*
4. teman sebaya dengan sikap disiplin siswa di SMP Thoriqotun Najah Singosari.

D. MANFAAT

1. Manfaat teoritis.

Penelitian ini dapat memberikan informasi dan pemahaman tentang faktor-faktor yang menyebabkan sikap disiplin siswa.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi masyarakat pada umumnya dan dunia pendidikan pada khususnya, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada publik mengenai hal-hal apa saja yang berhubungan dengan sikap disiplin siswa.
- b. Memberikan masukan kepada orangtua, sehingga orangtua dapat menentukan pola asuh yang efektif dalam membentuk sikap anak, dan orangtua hendaknya lebih memperhatikan pergaulan anak agar anak mampu bertindak dan bersikap apa adanya tanpa harus ikut-ikutan pada lingkungan teman sebaya.
- c. Bagi siswa pada umumnya agar bisa menentukan sikap dalam bergaul dan dalam memilih teman serta memiliki kontrol diri terhadap pengaruh dari luar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. SIKAP DISIPLIN SISWA

1. Pengertian Sikap Disiplin Siswa

Sikap disiplin yang baik menurut Andrini & Gabriella (2012) adalah sikap disiplin yang sifatnya internal yaitu yang disertai tanggungjawab dan atas kesadaran diri siswa sendiri untuk mentaati norma dan aturan yang berlaku. Disiplin merupakan sikap mental yang tercermin dalam perbuatan tingkah laku perorangan, kelompok atau masyarakat berupa kepatuhan atau ketaatan terhadap peraturan, ketentuan, etika, norma dan kaidah yang berlaku. Dalam Kamus Istilah Bimbingan dan Konseling, Thantawy (2005) disiplin siswa adalah ketaatan atau kepatuhan siswa kepada peraturan atau tata tertib di sekolah. Peraturan dan tata tertib yang dibuat di sekolah merupakan kebijakan sekolah yang berlaku sebagai standar untuk tingkah laku siswa sehingga siswa mengetahui batasan-batasan dalam bertingkah laku. Hal ini sejalan dengan pendapat Rintyastini & Charlotte (2006) bahwa perilaku disiplin bagi siswa adalah ketaatan atau kepatuhan siswa kepada peraturan atau tata tertib yang berlaku baik di rumah, di sekolah, di masyarakat, atau dimanapun. Dalam hal ini orangtua dan guru merupakan pemimpin dan anak merupakan murid yang belajar dari mereka bagaimana cara

berperilaku sesuai dengan standar kelompok dimana mereka berada. Disiplin merupakan cara masyarakat mengajarkan kepada anak-anak perilaku moral yang diterima kelompok. Tujuannya mengajarkan kepada anak-anak mana perilaku yang baik dan mana yang buruk.

Maman Rachman (1999 dalam Tu'u 2004) menyatakan disiplin sebagai upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya. Setiap sekolah memiliki peraturan dan tata tertib yang harus dilaksanakan dan dipatuhi oleh semua siswa. Kesadaran untuk menegakkan peraturan itu merupakan dasar bagi siswa dalam beraktivitas sesuai dengan peran, tugas, dan kewajiban masing-masing. Agar disiplin dapat dijamin dalam penerapan dan pelaksanaannya maka perlu diberi sanksi kepada mereka yang melanggarnya.

Menurut Slameto (2010), disiplin siswa erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar. Sedangkan menurut Arikunto (1993) disiplin menunjuk pada kepatuhan seseorang dalam mengikuti tata tertib karena didorong kesadaran yang ada pada kata hatinya. Disiplin diri merupakan kecenderungan diri yang positif yaitu perilaku disiplin yang didasarkan pada kontrol dari dalam diri sendiri.

Dari uraian pengertian disiplin diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku disiplin siswa adalah perilaku siswa yang sesuai dengan tata tertib

atau aturan yang berlaku baik yang muncul dari kesadaran dirinya maupun karena adanya hukuman atau saksi.

2. Tujuan Sikap Disiplin

Untuk memperlancar kegiatan belajar mengajar perilaku disiplin sangat diperlukan. Menurut Schaefer (1978 dalam Rintyastini & Charlotte, 2006) tujuan penanaman perilaku disiplin ada dua yaitu tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang. Tujuan jangka pendek dari perilaku disiplin adalah untuk membuat seseorang terlatih dan terkontrol. Misalnya dengan cara memberi tahu bentuk-bentuk tingkah laku yang pantas dan tidak pantas. Contoh siswa tidak datang terlambat karena takut dihukum. Sedangkan tujuan jangka panjang dari perilaku disiplin adalah pembentukan pribadi yang memiliki pengendalian diri (*self control*) dan pengarahan diri (*self direction*).

Dapat dikatakan bahwa disiplin bertujuan agar individu memiliki kualitas mental dan moral yang baik, mematuhi peraturan dan memiliki kebiasaan tertentu mampu mengontrol diri, mengarahkan tingkah laku, minat, pendirian dan kemampuannya untuk melaksanakan tujuan atau melakukan sesuatu yang positif.

Siswa yang memiliki perilaku disiplin atau sikap disiplin akan sangat berhati-hati dalam mengelola pekerjaan dan penuh tanggungjawab dalam memenuhi kewajibannya, misalnya seorang siswa yang disiplin tidak akan menyontek karena menyontek berarti menipu diri sendiri dan

orang lain, tidak merokok karena dapat merusak kesehatan. Sebaliknya ia akan menjalankan tugas piket, mengerjakan tugas rumah dan berbagai tanggungjawab lainnya karena terbiasa tanggungjawab.

Berkenaan dengan tujuan disiplin sekolah, menurut Rachman (1999 dalam Tu'u, 2004) menyebutkan tujuan disiplin di sekolah yaitu:

1. Memberi dukungan terciptanya perilaku yang tidak menyimpang,
2. Membantu siswa memahami dan menyesuaikan dengan tuntutan lingkungannya.
3. Untuk mengatur keseimbangan keinginan individu satu dengan lainnya,
4. Menjauhkan siswa melakukan hal-hal yang dilarang sekolah,
5. Mendorong siswa melakukan hal-hal yang baik dan benar,
6. Siswa belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, positif dan bermanfaat bagi dirinya serta lingkungannya, kebiasaan baik menyebabkan ketenangan jiwanya dan lingkungannya.

Penerapan disiplin di sekolah akan membantu siswa menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah, bertanggungjawab, memiliki kepribadian yang mantap serta berperilaku sesuai dengan aturan sekolah. Selain itu disiplin juga harus diwujudkan di dalam kelas, dengan disiplin didalam kelas diharapkan dapat tercipta suasana lingkungan kelas yang kondusif sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan secara efektif, dan ketertiban kelas dapat diwujudkan, sedangkan menurut Sanderi (2013) tujuan disiplin di kelas adalah untuk mencapai keberhasilan proses belajar

mengajar, serta membentuk pribadi yang bertanggungjawab. Siswa yang memiliki disiplin diri dalam belajar, dengan sendirinya akan memiliki karakteristik perilaku yang sangat mendukung prestasi belajar.

3. Fungsi Disiplin

Disiplin sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap siswa, karena menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku, dan tata kehidupan berdisiplin yang akan mengantarkan seorang siswa sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Menurut Tu'u (2004) fungsi disiplin yaitu:

a. Menata Kehidupan Bersama

Fungsi disiplin adalah mengatur tata kehidupan manusia, dalam kelompok tertentu atau dalam masyarakat. Dengan begitu, hubungan antara individu satu dengan yang lain menjadi baik dan lancar.

b. Membangun Kepribadian

Lingkungan yang berdisiplin baik, sangat berpengaruh terhadap kepribadian seseorang. Apalagi seorang siswa yang sedang tumbuh kepribadiannya, tentu lingkungan sekolah yang tertib, teratur, tenang, tenteram, sangat berperan dalam membangun kepribadian yang baik.

c. Melatih Kepribadian

Sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin tidak terbentuk serta-merta dalam waktu singkat. Namun, terbentuk melalui satu proses yang membutuhkan waktu panjang. Salah satu

proses untuk membentuk kepribadian tersebut dilakukan melalui latihan.

d. Pemaksaan

Dari pendapat itu, disiplin dapat terjadi karena dorongan kesadaran diri. Disiplin dengan motif kesadaran diri ini lebih baik dan kuat, dengan melakukan kepatuhan dan ketaatan atas kesadaran diri, bermanfaat bagi kebaikan dan kemajuan diri. Sebaliknya, disiplin dapat pula terjadi karena adanya pemaksaan dan tekanan dari luar

e. Hukuman

Tata tertib sekolah biasanya berisi hal-hal positif yang harus dilakukan oleh siswa. Sisi lainnya berisi sanksi atau hukuman bagi yang melanggar tata tertib tersebut. Ancaman sanksi / hukuman sangat penting karena dapat memberi dorongan dan kekuatan bagi siswa untuk menaati dan mematuhi. Tanpa ancaman hukuman / sanksi, dorongan ketaatan dan kepatuhan dapat diperlemah. Motivasi untuk hidup mengikuti aturan yang berlaku menjadi lemah.

f. Menciptakan Lingkungan yang Kondusif

Disiplin sekolah berfungsi mendukung terlaksananya proses dan kegiatan pendidikan agar berjalan lancar. Hal itu dicapai dengan merancang peraturan sekolah, yakni peraturan bagi guru-guru, dan bagi para siswa, serta peraturan-peraturan lain yang dianggap perlu. Kemudian diimplementasikan secara konsisten dan konsekuen.

Dengan demikian, sekolah menjadi lingkungan pendidikan yang aman, tenang, tenteram, tertib dan teratur. Lingkungan seperti ini adalah lingkungan yang kondusif bagi pendidikan.

4. Macam-macam perilaku disiplin siswa

Arikunto (1993) membedakan disiplin menjadi tiga yaitu:

a) Disiplin di kelas

Perilaku disiplin di kelas merupakan hal penting dalam dinamika kelas. Disiplin kelas diartikan sebagai usaha mencegah terjadinya pelanggaran-pelanggaran terhadap ketentuan-ketentuan yang telah disetujui bersama dalam melaksanakan kegiatan kelas, agar pemberian hukuman dapat dihindari.

b) Disiplin di luar kelas di lingkungan sekolah

Disiplin diluar kelas berkaitan dengan perilaku disiplin siswa dalam mentaati tata tertib sekolah. Disiplin siswa dalam menjalankan tata tertib di sekolah adalah kesesuaian tindakan siswa dengan tata tertib atau peraturan sekolah yang ditunjukkan dalam setiap perilakunya yang selalu taat dan mau melaksanakan tata tertib sekolah dengan penuh kesadaran.

c) Disiplin belajar di rumah

Disiplin belajar dirumah adalah suatu tingkat konsistensi dan konsekuensi serta keteraturan dalam kegiatan belajar untuk memperoleh tingkah laku yang timbul dari kesadaran dirinya untuk

belajar dengan mentaati dan melaksanakan tugasnya sebagai siswa di rumah.

5. Aspek-aspek Disiplin

Menurut Bahri (2009:27) ada tiga aspek disiplin sebagai berikut:

- a) Sikap mental (*Mental attitude*) yang merupakan sikap taat dan tertib sebagai hasil atau pengembangan dan latihan pengendalian pikiran dan pengendalian watak.
- b) Pemahaman yang baik mengenai sistem aturan tingkah laku, pemahaman tersebut menumbuhkan atau kesadaran untuk memahami disiplin sebagai suatu aturan yang membimbing tingkah laku.
- c) Sikap dan tingkah laku yang secara wajar menunjukkan kesungguhan hati untuk mentaati segala hal secara cermat.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat difahami bahwa aspek-aspek yang perlu dikembangkan untuk membentuk sikap disiplin adalah pemahaman tentang perilaku, menumbuhkan sikap mental yang taat, norma yang mengatur, keteguhan hati serta kesadaran untuk memenuhi norma yang berlaku.

Kedisiplinan dapat dilatih dengan menekankan pada pikiran dan watak untuk menghasilkan kendali diri, kebiasaan untuk patuh dan sebagainya. Latihan – latihan itu dalam rangka menghasilkan patuh dapat dilihat pada penanaman kedisiplinan di kalangan angkatan bersenjata. Ibadah puasa digolongkan sebagai latihan yang tujuannya

untuk penanaman kedisiplinan guna mempertinggi daya kendali diri. Orang – orang yang bedisiplin adalah orang yang mampu mengendalikan dirinya (Atmosudirjo, 1987:64).

6. Unsur Disiplin

Menurut Hurlock (dalam skripsi Handayani, 2007:85) menyebutkan 4 unsur disiplin yang memberikan pengaruh yang cukup besar untuk meningkatkan kedisiplinan individu, yaitu sebagai berikut:

a. Peraturan

Peraturan adalah pola yang ditetapkan untuk mengatur perilaku. Pola tersebut bertujuan untuk membekali individu dengan pedoman perilaku yang disetujui bersama dalam kelompok, rumah, sekolah dalam situasi tertentu. Peraturan mempunyai 2 fungsi yaitu:

1) Peraturan mempunyai nilai pendidikan

Adanya peraturan dapat membantu mendidik siswa, artinya adanya peraturan yang dibuat secara tidak langsung mengajarkan kepada siswa mengenai nilai moral dan juga mengajarkan siswa akan perilaku mana yang benar dan mana yang salah.

2) Membantu mengekang perilaku yang tidak diinginkan, artinya adanya peraturan atau larangan dapat membatasi perilaku siswa yang tidak diharapkan dan tidak disetujui oleh lingkungan.

b. Hukuman

Hukuman bertujuan untuk mencegah tindakan yang tidak baik, untuk mendidik dan menyadarkan siswa bahwa perbuatan yang salah mempunyai akibat yang tidak menyenangkan. Hukuman mempunyai tiga fungsi :

- 1) Fungsi pertama adalah menghalangi, hukuman menghalangi pengulangan tindakan yang tidak diinginkan oleh masyarakat
- 2) Fungsi kedua adalah fungsi mendidik, yakni menyadarkan anak bahwa setiap perbuatan itu mempunyai konsekuensi
- 3) Fungsi ketiga adalah hukuman, yakni memberi motivasi anak untuk menghindari kesalahan.

c. Penghargaan

Penghargaan yang diberikan kepada siswa sebenarnya tidak perlu selalu berupa materi, tetapi dapat juga berupa kata-kata, pujian, senyuman, tepukan punggung dan sebagainya. Penghargaan mempunyai 3 fungsi yaitu :

- 1) Fungsi pertama penghargaan mempunyai nilai mendidik, agar dengan diberikannya penghargaan siswa memahami bahwa perilaku yang diperbuat benar.
- 2) Fungsi kedua penghargaan ialah sebagai motivasi untuk mengulangi dan meningkatkan perilaku yang baik dan disetujui oleh lingkungan sosial.

3) Fungsi ketiga penghargaan ialah memperkuat perilaku, artinya dengan adanya penghargaan siswa merasa perilaku yang dilakukan tidak hanya taat aturan tetapi juga memberikan keuntungan bagi dirinya.

d. Konsistensi

Konsistensi berarti keseragaman atau tingkat kestabilan, konsistensi harus menjadi ciri semua aspek disiplin. Harus ada konsisten dalam peraturan, hukuman, dan juga penghargaan, supaya anak tidak bingung. Jika tidak konsisten anak akan sulit menentukan mana yang benar dan boleh dilakukan dan mana yang salah dan tidak boleh dilakukan. Konsistensi mempunyai tiga fungsi yaitu:

- 1) Fungsi pertama ialah mendidik siswa untuk selalu menjalankan perilaku disiplin dalam kesehariannya.
- 2) Fungsi kedua ialah motivasi, siswa yang selalu menerima konsistensi hukuman atas perilaku yang salah dan penghargaan atas perilaku yang benar maka akan termotivasi untuk selalu menjalankan perilaku yang benar.
- 3) Fungsi ketiga ialah mempetinggi penghargaan terhadap peraturan dan orang yang berkuasa.

7. Faktor-faktor Disiplin

Secara garis besar, faktor yang mempengaruhi kedisiplinan dapat digolongkan menjadi 2 yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal ialah faktor yang berasal dari dalam diri individu, sedangkan

faktor eksternal ialah faktor yang berasal dari luar individu, meliputi lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan lainnya yang dapat memberikan pengaruh terhadap tingkat kedisiplinan siswa.

Tu'u (2004:48) menyebutkan bahwa ada beberapa faktor disiplin, yaitu sebagai berikut:

- a) Kesadaran diri sebagai pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya, selain itu kesadaran diri menjadi motif kuat terwujudnya disiplin.
- b) Pengikutan dan ketaatan sebagai langkah penerapan dan praktik atas peraturan-peraturan yang mengatur individunya.
- c) Alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina, dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan.
- d) Hukuman sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi dan meluruskan yang salah sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan.

Keempat faktor tersebut sangat berpengaruh dan memberikan peran sangat besar bagi peningkatan kedisiplinan siswa. Namun faktor yang paling utama ialah adanya kesadaran diri dan pengikutan atau ketaatan terhadap aturan yang berlaku. Untuk mewujudkan perilaku yang berdisiplin tidak hanya dengan memberikan aturan yang ketat dan hukuman yang keras atas pelanggaran aturan tersebut, tetapi perlu juga adanya kesadaran diri dari dalam diri individu untuk bersedia untuk

mengikuti dan menanti aturan yang berlaku. Jika individu memiliki kesadaran diri maka ia akan berusaha untuk menaati setiap aturan yang berlaku dan menjalankan kehidupan dengan teratur, selaras dan seimbang.

Selain itu menurut Semiawan (2009-95) ada beberapa faktor lain lagi yang dapat berpengaruh pembentukan disiplin individu yaitu:

- 1) Hubungan emosional yang kualitatif dan kondusif sebagai landasan untuk membentuk disiplin
- 2) Keteraturan yang konsisten dan berkesinambungan dalam menjalankan berbagai aturan
- 3) Keteladanan yang berawal dari perbuatan kecil dalam ketaatan disiplin di rumah, seperti belajar tepat waktu.
- 4) Lingkungan yang berfungsi untuk pengembangan disiplin, baik lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat.
- 5) Ketergantungan dan kewibawaan yang harus dimiliki oleh setiap guru dan orang tua untuk memahami dinamisme perkembangan anak.

B. KONFORMITAS TEMAN SEBAYA

1. Pengertian Konformitas

Menurut Brehm dan Kassin (1996 dalam Suryanto dkk, 2012) Konformitas adalah kecenderungan individu untuk mengubah persepsi, opini dan perilaku mereka sehingga sesuai atau konsisten dengan norma-norma kelompok. Konformitas terhadap standart kelompok terjadi karena adanya keinginan untuk diterima kelompok sosial. Semakin tinggi

individu untuk diterima secara sosial maka semakin tinggi pula tingkat konformitasnya.

Menurut .Baron & Byrne (2005) konformitas adalah tendensi untuk mengubah keyakinan atau perilaku seseorang agar sesuai dengan perilaku orang lain. Sedangkan menurut Cialdini & Goldman (2004, dalam Sears 2009) konformitas adalah tendensi untuk mengubah keyakinan atau perilaku seseorang agar sesuai dengan perilaku orang lain.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa konformitas adalah kecenderungan individu untuk mengubah persepsi, keyakinan atau perilaku agar sesuai dengan perilaku orang lain atau norma-norma sosial yang ada.

2. Aspek - aspek Konformitas

Menurut Baron dan Byrne, (2005) dasar-dasar yang membuat seseorang konform terhadap kelompoknya adalah karena adanya pengaruh sosial normatif dan pengaruh sosial informasional.

a. Pengaruh sosial normatif (*normative social influence*)

Pengaruh sosial normatif adalah pengaruh sosial yang didasarkan pada keinginan individu untuk disukai atau diterima oleh orang lain. Orang melakukan konformitas karena keinginan agar diterima secara sosial dan agar disukai. Pengaruh normatif didasarkan pada keinginan kita untuk memenuhi harapan kelompok sehingga lebih disukai dan dapat diterima oleh kelompok tersebut, adanya keinginan untuk

mematuhi norma dan kebiasaan kelompok. Pengaruh normatif terjadi ketika kita mengubah perilaku kita untuk menyesuaikan diri dengan norma kelompok atau standar kelompok agar kita diterima secara sosial. (Sears dkk, 2009).

Jadi pengaruh sosial normatif didasarkan pada keinginan individu untuk memenuhi harapan kelompok sehingga lebih disukai atau dapat diterima oleh kelompok tersebut

b. Pengaruh informasional (*informational social influence*)

Pengaruh sosial informatif adalah pengaruh sosial yang didasarkan pada keinginan individu untuk merasa benar. Individu akan bergantung pada kelompok sebagai sumber informasi. Salah satu alasan orang melakukan konformitas adalah didasarkan pada kecenderungan kita untuk bergantung pada informasi tentang berbagai aspek sosial.

Tendensi untuk menyesuaikan diri berdasarkan pengaruh informasi ini bergantung pada dua aspek situasi yaitu: seberapa besar keyakinan kita pada kelompok dan seberapa yakin kita pada penilaian diri kita sendiri. Semakin besar kepercayaan kita kepada informasi dan opini kelompok, semakin mungkin kita menyesuaikan diri kita dengan kelompok itu. dan segala sesuatu yang meningkatkan kepercayaan kita pada kebenaran kelompok kemungkinan juga akan menaikkan tingkat konformitas kita. (Sears dkk, 2009).

Jadi pengaruh sosial informatif adalah sebagai dasar konformitas didasarkan pada adanya informasi-informasi dari kelompok yang nantinya digunakan sebagai pedoman individu untuk berperilaku.

3. Bentuk-bentuk konformitas

Menurut Baron & Byrne (2005) membedakan tiga bentuk konformitas, yaitu

- a. Kesepakatan (*compliance*) yaitu suatu bentuk pengaruh sosial yang meliputi permintaan langsung dari seseorang kepada orang lain. Dalam hal ini individu akan bertingkah laku sesuai dengan kelompok sementara secara pribadi tidak menyetujui tingkah laku tersebut.
- b. Kepatuhan (*obedience*) yaitu suatu bentuk pengaruh sosial dimana seseorang hanya perlu memerintahkan satu orang atau lebih untuk melakukan apa yang ia inginkan.
- c. Indoktrinasi intensif yaitu suatu proses yang dilalui individu untuk menjadi anggota suatu kelompok ekstrem dan menerima *belief* serta aturan-aturan dari kelompok tanpa banyak bertanya.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi konformitas

Menurut Baron & Byrne (2005) faktor-faktor yang mempengaruhi konformitas adalah:

- a. Kohesivitas

Kohesivitas adalah menerima pengaruh dari orang-orang yang disukai yaitu derajat ketertarikan yang dirasakan oleh individu terhadap suatu

kelompok yang berpengaruh. Ketika kohesivitas tinggi, ketika kita suka dan mengagumi suatu kelompok orang-orang tertentu tekanan untuk melakukan konformitas bertambah besar. Dan salah satu cara untuk diterima adalah dengan menjadi seperti mereka dalam berbagai hal. Misalnya, mengikuti gaya /tren rambut dari siswa yang populer di sekolah.

b. Ukuran kelompok.

Konformitas meningkat sejalan dengan bertambahnya jumlah anggota kelompok namun hanya hingga sekitar tiga orang anggota tambahan, lebih dari itu tampaknya tidak akan berpengaruh atau bahkan menurun. Dalam penelitiannya Bond & Smith (1996, dalam Baron & Byrne, 2005) menemukan bahwa konformitas cenderung meningkat seiring dengan meningkatnya ukuran kelompok hingga delapan orang anggota tambahan atau lebih, jadi semakin besar kelompok tersebut semakin besar pula kecenderungan kita untuk ikut serta. Konformitas biasanya meningkat apabila ukuran kelompok meningkat setidaknya sampai pada titik tertentu, (Sears dkk, 2009).

c. Norma diskriptif/himbauan (*descriptive norms*) dan norma injungtif/perintah (*injunctive norms*).

Norma diskriptif yaitu norma yang hanya mendeskripsikan apa yang sebagian besar orang lakukan pada situasi tertentu. Norma-norma ini mempengaruhi tingkah laku dengan cara memberitahu kita mengenai apa yang umumnya dianggap efektif atau adaptif pada situasi

tersebut. Sedangkan norma injungtif/perintah yaitu norma yang menetapkan apa yang harus dilakukan, tingkah laku apa yang diterima atau tidak diterima pada situasi tertentu.

5. Konformitas teman sebaya

Manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan bantuan orang lain. Manusia membutuhkan keberadaan atau bantuan orang lain untuk mendukung dan menolong dirinya. Salah satunya adalah dengan keberadaan seseorang dalam kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa seseorang memiliki kebutuhan untuk berinteraksi dengan orang lain.

Keberadan individu dalam sebuah kelompok menunjukkan bahwa tiap individu memiliki kebutuhan untuk berinteraksi dengan orang lain. Pada masa remaja , tekanan terhadap teman sebaya merupakan hal yang sangat kuat terjadi. Tekanan ini termasuk juga dalam hal bagaimana remaja memiliki keinginan untuk bersikap dan berperilaku sesuai dengan kelompok mereka atau yang disebut konformitas.

Menurut Yusuf (2012) Konformitas teman sebaya adalah kecenderungan individu untuk mengikuti opini, pendapat, nilai, kebiasaan, kegemaran (*hobby*) atau keinginan teman sebaya. Dalam hal ini kelompok teman sebaya adalah sekelompok anak yang mempunyai kesamaan dalam minat, nilai-nilai, sifat-sifat kepribadian dan pendapat. Kesamaan inilah yang menjadi faktor utama pada anak dalam menentukan daya tarik hubungan interpersonal dengan teman seusianya.

Menurut Hurlock (1996) mengemukakan bahwa kelompok teman sebaya terdiri dari anggota-anggota tertentu dari teman-teman yang dapat menerimanya dan kepadanya individu bergantung. Konformitas teman sebaya dimaknai sebagai tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh individu karena merasa ada kesamaan atau kekompakan, ketaatan dan kesepakatan terhadap nilai-nilai yang dianut kelompok teman sebaya baik yang bersifat positif maupun negatif, karena kesadaran sendiri maupun karena adanya ancaman dari teman dengan harapan agar diterima dilingkungan teman sebaya.

Konformitas yang bersifat positif biasanya dilakukan dengan suatu keinginan untuk dapat dilibatkan dalam dunia teman sebaya dan keinginan untuk meluangkan waktu dengan kelompoknya. Contoh konformitas yang bersifat positif diantaranya sekelompok remaja yang taat beribadah, remaja yang aktif dalam kegiatan sosial, aktif dalam kegiatan OSIS dan sebagainya. Sedangkan konformitas yang bersifat negatif dapat dilihat dari remaja yang melakukan perilaku-perilaku seperti membolos sekolah, mencuri, merusak menggunakan bahasa yang jorok , mengolok-olok guru.

Dari beberapa pendapat diatas mengenai konformitas teman sebaya, peneliti dapat menyimpulkan bahwa konformitas teman sebaya adalah suatu pengaruh sosial yang menyebabkan perubahan sikap dan perilaku seseorang agar sesuai dengan norma-norma yang dianut oleh kelompok teman sebaya.

C. Hubungan Konformitas teman sebaya dengan perilaku Disiplin

Penelitian berikut adalah penelitian yang sebelumnya telah dilakukan dan relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Inti dari beberapa penelitian terdahulu akan diuraikan berkaitan dengan perilaku disiplin :

Penelitian Fitri Andriani dan Gabriella (2012), tentang pengaruh konformitas teman sebaya dan persepsi mengenai pola asuh otoriter orangtua terhadap kenakalan remaja. Penelitian ini dilakukan pada usia remaja awal (12-15 tahun) yang bersekolah di SMP Saraswati 1 Denpasar Bali. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara konformitas dan persepsi mengenai pola asuh otoriter orangtua terhadap kenakalan remaja, dan konformitas menjadi variabel terbaik dalam mempengaruhi kenakalan remaja dengan koefisien sebesar 0,727, sedangkan persepsi mengenai pola asuh otoriter orangtua tidak berpengaruh signifikan terhadap kenakalan remaja. Rendahnya pengaruh pola asuh otoriter orangtua terhadap kenakalan remaja mungkin terjadi akibat dari ciri khas yang dimiliki oleh etnis Bali yang tidak menunjukkan pola asuh yang cenderung otoriter.

D. Hubungan Konformitas teman sebaya dengan perilaku Disiplin dalam pandangan Islam

1. Perilaku Disiplin dalam pandangan Islam

Sikap disiplin dalam Islam sangat dianjurkan, bahkan diwajibkan.

Sebagaimana manusia dalam kehidupan sehari-hari memerlukan aturan-

aturan atau tata tertib dengan tujuan segala tingkah lakunya berjalan sesuai dengan aturan yang ada. Apabila seseorang tidak dapat menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya, maka waktu itu akan membuat kita sendiri sengsara, oleh karena itu kita hendaknya dapat menggunakan dan memanfaatkan waktu dengan baik, termasuk waktu di dalam belajar.

Islam juga memerintahkan umatnya untuk selalu konsisten terhadap peraturan Allah yang telah ditetapkan. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Huud ayat 112 :

“maka tetapkanlah kamu pada jalan yang benar, sebagaimana diperintahkan kepadamu dan (juga) orang yang telah taubat beserta kamu dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya dia maha melihat apa yang kamu kerjakan”

Dari ayat di atas menunjukkan bahwa, disiplin bukan hanya tepat waktu saja, tetapi juga patuh pada peraturan-peraturan yang ada. Melaksanakan yang diperintahkan dan meninggalkan segala yang dilarang-Nya. Di samping itu juga melakukan perbuatan tersebut secara teratur dan terus menerus walaupun hanya sedikit. Karena selain bermanfaat bagi kita sendiri juga perbuatan yang dikerjakan secara kontinyu dicintai Allah walaupun hanya sedikit.

Disiplin pribadi merupakan sifat dan sikap terpuji yang menyertai kesabaran, ketekunan dan lain-lain. Orang yang tidak mempunyai sikap disiplin pribadi sangat sulit untuk mencapai tujuan. Maka setiap pribadi

mempunyai kewajiban untuk membina melalui latihan, misalnya di rumah atau di masyarakat, anak selain sebagai seorang siswa yang harus memiliki disiplin belajar di sekolah, juga harus memiliki disiplin belajar di rumah maupun di lingkungan masyarakat. Dimana anak tersebut tinggal.

Sikap disiplin pribadi seorang anak di dalam belajar, tercermin dalam kedisiplinan penggunaan waktu, baik waktu dalam belajar ataupun waktu dalam mengerjakan tugas, serta mentaati tata tertib atau yang lainnya. Seseorang dalam hal ini, hendaknya memiliki self discipline, apabila ia berhasil memindahkan nilai-nilai moral yang bagi orang islam terkandung dalam rukun iman. Iman berfungsi bukan hanya sebagai penggalak tingkah laku bila berhadapan dengan nilai-nilai positif yang membawa kepada nilai keharmonisan dan kebahagiaan masyarakat.

2. Konformitas teman Sebaya dalam pandangan Islam

Masalah pergaulan remaja dewasa ini sering menjadi topik pembicaraan, dan menjadi sumber kerisauan atau keprihatinan para orang tua, pendidik, dan semua pihak yang mempunyai kepedulian terhadap nasib masa depan generasi muda. Teman sebaya adalah orang-orang seumuran dengan kita dan kelompok sosialnya, seperti teman sekolah atau mungkin teman sekerja atau tetangga membina hubungan yang baik antar sesama teman merupakan suatu hal yang penting dilakukan oleh setiap orang, begitu pentingnya membina hubungan yang baik ini, karena kita merupakan makhluk sosial yang tidak mungkin dapat dan mampu hidup sendirian tanpa bantuan orang lain.

Ada beberapa cara untuk membina hubungan yang baik (pergaulan) dengan sesama teman antara lain :

a. Belajar menghargai

Pada dasarnya semua orang ingin dihargai, tidak peduli apakah ia orang berpangkat atau tidak, orang miskin atau kaya, sesama agama atau tidak seagama, semuanya ingin dihargai secara proposional, namun sayangnya banyak orang dikalangan kita yang tidak mau menghargai orang lain. Padahal menghargai orang lain bukan berarti memberikan sesuatu yang besar nilainya.

b. Belajar menghormati

Setiap selalu ingin dihormati, oleh karena itu, janganlah kita menghormati orang lain karena ia kebetulan punya pangkat atau kedudukan. Kita perlu menghormati orang bahkan yang seumuran dengan kita, bila kita melihat orang lain tersebut melakukan sesuatu yang baik. Dengan kata lain, ciptakan suasana saling menghormati diantara kita.

c. Mau memberikan motivasi

Perjalan hidup seseorang tidak selamanya berjalan mulus, artinya ada kalanya ia mengalami masalah, seperti patah semangat atau putus asadan lain sebagainya, sehingga ia kehilangan semangat, malas, tidak bergairah. Bila kita mempunyai teman yang mengalami demikian itu, maka sebagai teman yang baik tentunya akan memberikan motivasi, sehingga teman kita tadi tumbuh kembali rasa percaya dirinya. Oleh

karena itu dalam membina hubungan yang baik sebaiknya kita harus pandai-pandai memberikan motivasi, khususnya terhadap teman yang mengalami suatu masalah.

d. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian yang sebenarnya yang akan diuji atau dibuktikan dalam penelitian. Dan hasil penelitian ini nantinya digunakan untuk menyimpulkan jawaban atas rumusan masalah yang dibuat. Adapun hipotesisnya adalah sebagai berikut:

Ha: Terdapat hubungan antara konformitas teman sebaya dengan sikap disiplin siswa di SMP Thoriqotun Najah Singosari

Ho : Tidak terdapat hubungan antara konformitas teman sebaya dengan sikap disiplin siswa di SMP Thoriqotun Najah Singosari

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif analisisnya berdasarkan data-data angka yang diolah dengan metode statistika (Azwar, 2013). Ditinjau dari tujuannya, penelitian ini tergolong penelitian eksplanasi atau penjelasan, yaitu penilaian yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis.

B. Desain Penelitian

1. Identifikasi variabel

Secara umum dapat dinyatakan bahwa variabel adalah operasionalisasi dari konsep. Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat dengan penjelasan sebagai berikut:

- a. Variabel bebas (independent variable) adalah variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel dependen (variabel terikat) sehingga variabel ini merupakan variabel yang mempengaruhi. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah:

X : Konformitas teman sebaya

- b. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas atau menjadi akibat dari variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah:

Y : Sikap disiplin siswa

Variabel Bebas

Variabel terikat



2. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik yang dapat diamati dari variabel tersebut, (Azwar, 2013). Definisi operasional dari variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah

- a. Sikap disiplin siswa

Sikap disiplin siswa yang baik adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian yang menunjukkan nilai-nilai sikap taat dan tertib, memahami disiplin sebagai aturan dan sikap kesungguhan hati untuk mentaati peraturan.

- b. Konformitas teman sebaya

Konformitas teman adalah kecenderungan individu untuk mengubah persepsi, keyakinan atau perilaku agar sesuai dengan

perilaku orang lain atau norma-norma sosial yang ada. Adapun aspek teori dalam penelitian ini adalah ketergantungan terhadap informasi, percaya akan kebenaran kelompok, mematuhi norma atau aturan kelompok, keinginan yang disukai kelompok dan mengikuti kebiasaan kelompok.

C. Subjek Penelitian

1. Populasi

Menurut Azwar (2013), populasi didefinisikan sebagai kelompok subyek yang akan dikenai generalisasi hasil penelitian yang dilakukan. Populasi digunakan untuk menyebutkan seluruh elemen/anggota dari suatu wilayah yang menjadi sasaran penelitian atau merupakan keseluruhan dari obyek penelitian. (Juliansyah, 2011). Populasi penelitian adalah siswa-siswa di SMP Thoriqun najah singosari. Jumlah subjek penelitian adalah 81 orang siswa.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari anggota populasi yang tentunya memiliki karakteristik yang sama dengan populasi (Azwar, 2013). Menurut Juliansyah (2011) sampel adalah proses memilih sejumlah elemen secukupnya dari populasi, sehingga penelitian terhadap sampel dan pemahaman tentang sifat atau karakteristiknya akan membuat kita dapat menggeneralisasikan sifat atau karakteristik tersebut pada elemen populasi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini

menggunakan *purposive sampling* adalah melakukan sample karakteristik yang sama. dimana sample yang dipakai adalah 81 siswa di SMP Thoriqun Najah.

Hal ini didasarkan pada beberapa pertimbangan dalam menentukan subjek (siswa) yang memiliki lembaga mengajar yang sama di antaranya adalah:

- a. Berada dalam satu lembaga (SMP Thoriqun najah)
- b. Siswa yang belajar di SMP Thoriqun najah tahun 2015/2016

D. Metode Pengumpulan Data

1. Alat Pengumpul Data

Alat pengumpulan data yang akan digunakan pada penelitian ini berupa skala adaptasi dari (Sulikah agil, 2014). Data penelitian berupa data primer karena diperoleh dari sumber langsung melalui prosedur dan tehnik pengambilan data berupa penggunaan instrumen pengukuran (Aswar, 2013).

Skala yang akan digunakan dalam penelitian ini bersifat langsung, yaitu skala yang langsung diisi oleh subyek penelitian, dengan bentuk pertanyaan tertutup. Skala yang dibuat dalam penelitian ini akan dibedakan menjadi dua kelompok pernyataan, yaitu pernyataan *favourable* dan *unfavourable*. Pernyataan *favourable* adalah suatu pernyataan yang bersifat mendukung dan pernyataan *unfavourable* adalah

pernyataan yang tidak mendukung ciri yang diukur dalam penelitian (Azwar, 2013).

2. Instrumen Pengumpulan Data

Tabel 3.1: Blue Print Skala Sikap Disiplin Siswa

No	Aspek	Indikator	Item		Total	prosen tase
			Favorabel	Unfavorabel		
1	Sikap mental	Sikap taat dan tertib	3, 15, 17, 25, 27, 37,33	1, 6, 16, 24,26, 36,13,14,	15	30 %
2	Pemahaman yang baik mengenai sistem aturan	Memahami disiplin sebagai aturan	5, 7, 19, 29,31, 39,12	2, 4, 18, 28, 30, 38, 11, 43,	15	30 %
3	Sikap dan tingkah laku	Sikap kesungguhan hati untuk mentaati peraturan	8, 10, 22, 23, 34, 42, 35,44,	9, 20, 21, 32, 40, 41,45,46	16	40 %
Jumlah			22	24	46	100%

Tabel 3.2 : Blue Print Skala Konformitas teman sebaya

Indikator		Jumlah Item		Total	Persen tase
		Fav	Unfav		
Pengaruh informasi	Ketergantungan terhadap informasi kelompok	1, 11, 26, 35, 42	6,16,29, 36, 40	10	22 %
	Percaya akan kebenaran kelompok	5, 14, 20	3,12,21, 30	7	16 %
Pengaruh normatif	Mematuhi norma atau aturan kelompok	7, 15, 25, 31, 43	10, 22, 34, 41,	9	22 %
	Keinginan disukai kelompok	8, 18, 27, 34,	4, 13, 23	7	18 %
	Mengikuti kebiasaan kelompok	2, 19, 28, 32	9,17,24, 33, 38, 39	10	22%
Total		21	22	43	100%

3. Uji instrumen

a. Uji validitas

Validitas merupakan akurasi dan kecermatan data hasil pengukuran (Azwar, 2013). Instrumen yang valid berarti dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Kuesioner sebagai alat ukur dalam penelitian ini menggunakan 2 uji validitas, yaitu:

1) Validitas isi

Validitas isi mencakup data yang komprehensif dan relevan dengan tujuan penelitian (Azwar, 2013). Pengujian validitas isi ini dengan menggunakan kisi-kisi instrumen atau *blueprint* yang terdiri dari variabel yang diteliti, indikator sebagai tolak ukur dan item pernyataan yang merupakan penjabaran dari indikator.

2) Uji reliabilitas

Salah satu ciri instrumen berkualitas baik adalah yang reliabel, mampu menghasilkan skor yang cermat dengan eror yang kecil dengan kata lain, reliabilitas diartikan sebagai suatu gambaran tentang keterpercayaan atau konsistensi hasil ukur (Azwar, 2013). Koefisien reliabilitas pada pengukuran psikologi berada dalam rentang 0 sampai 1,00 dan belum pernah dijumpai koefisien sempurna yang mencapai 1,00. Uji reliabilitas dalam penelitian ini juga menggunakan bantuan komputer program *Statistical Product and Service Solution* atau SPSS 20.0.

4. Analisis Data

a. Uji Validitas

Analisis item untuk mengetahui indeks daya beda skala digunakan teknik *Product Moment* dengan rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{(\sum x^2 - (\sum x)^2)(\sum y - (\sum y)^2)}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi Product Momen

n : Jumlah Responden

$\sum x$: Jumlah Skor tiap-tiap item

$\sum xy$: Jumlah hasil antara skor tiap item dengan skor

total

$\sum x^2$: Jumlah kuadrat skor item

$\sum y^2$: Jumlah kuadrat skor total

Perhitungan indeks daya beda item dengan menggunakan rumus diatas menggunakan bantuan program komputer *SPSS 16.0 for windows*. Korelasi item terkoreksi masing-masing item ditunjukkan oleh kolom *correct itemtotal corelation* atau yang disebut sebagai daya beda yaitu kemampuan item dalam membedakan orang-orang yang trait tinggi dan rendah. Sebagai acuan umum, dapat digunakan harga 0,3 sebagai batas. Item-item yang memiliki daya beda kurang dari 0,3 menunjukkan item tersebut memiliki ukuran kesejalaran yang

rendah, untuk itu item tersebut perlu dihilangkan dalam analisis selanjutnya.

Hasil perhitungan dari uji validitas skala Konformitas teman sebaya didapatkan bahwa tidak ada item yang gugur dari 43 item yang ada, sehingga banyak butir item yang valid sebanyak 43 item. Item-item tersebut adalah :

Tabel 3.3 item yang valid dan gugur Skala Konformitas teman sebaya

Indikator		Jumlah Item		Σ valid	Σ gugur
		Fav	Unfav		
Pengaruh informasi	Ketergantungan terhadap informasi kelompok	1, 11, 26, 35, 42	6, 16, 29, 36, 40	10	-
	Percaya akan kebenaran kelompok	5, 14, 20	3, 12, 21, 30	7	-
Pengaruh normatif	Mematuhi norma atau aturan kelompok	7, 15, 25, 31, 43	10, 22, 34, 41,	9	-
	Keinginan disukai kelompok	8, 18, 27, 34,	4, 13, 23	7	-
	Mengikuti kebiasaan kelompok	2, 19, 28, 32	9, 17, 24, 33, 38, 39	10	-
Total		21	22	43	

Dalam mengambil data penelitian, peneliti memakai 43 item yang valid. Peneliti sengaja memakai item valid tanpa menggantikan item yang gugur karena item-item tersebut dirasa sudah mewakili masing-masing indikator yang diukur.

Tabel 3.4 item yang Valid dan gugur skala Sikap Disiplin Siswa

No	Aspek	Indikator	Item		Total	prosentase
			Favorabel	Unfavorabel		
1	Sikap mental	Sikap taat dan tertib	3, 15, 17, 25, 27, 37,33	1, 6, 16, 24,26, 36,13,14,	15	30 %
2	Pemahaman yang baik mengenai sistem aturan	Memahami disiplin sebagai aturan	5, 7, 19, 29,31, 39,12	2, 4, 18, 28, 30, 38, 11, 43,	15	30 %
3	Sikap dan tingkah laku	Sikap kesungguhan hati untuk mentaati peraturan	8, 10, 22, 23, 34, 42, 35,44,	9, 20, 21, 32, 40, 41,45,46	16	40 %
	Jumlah		22	24	46	100%

Dalam mengambil data penelitian, peneliti memakai 46 item yang valid. Peneliti sengaja memakai item valid tanpa menggantikan item yang gugur karena item-item tersebut dirasa sudah mewakili masing-masing indikator yang diukur.

b. Uji Reliabilitas

Untuk menguji reliabilitas alat ukur adalah dengan menggunakan teknik pengukuran *alpha chornbach* karena skor yang didapatkan dari skala psikologi berupa skala interval, bukan berupa 1 dan 0 (Arikunto, 2006). Dengan menghitung reliabilitas skala penelitian ini menggunakan bantuan software *SPSS 16.0 for windows*.

Berdasarkan perhitungan statistik, maka ditemukan nilai alpha sebagai berikut:

Tabel 3.5 Reliabilitas Skala Konformitas Teman Sebaya

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.926	.925	43

Data diatas menunjukkan bahwa skala Konformitas Teman Sebaya memiliki reliabilitas yang sangat tinggi yakni 0,926. Butir-butir angket dikatakan reliabel apabila alpha dari setiap variabel lebih besar dari standar Alpha (0,6). Oleh karena itu dari skor yang diperoleh dikatakan sudah memenuhi standar reliabilitas / dianggap reliabel dengan taraf signifikan yang diambil 0,05.

Tabel 3.6 Reliabilitas Skala Sikap Disiplin Siswa

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.962	.962	46

Tabel 3.6 diatas menunjukkan bahwa skala Sikap Disiplin Siswa memiliki reliabilitas yang sangat tinggi yakni 0,962. Butir-butir angket

dikatakan reliabel apabila alpha dari setiap variabel lebih besar dari standar Alpha (0,6). Oleh karena itu dari skor yang diperoleh dikatakan sudah memenuhi standar reliabilitas / dianggap reliabel dengan taraf signifikan yang diambil 0,05.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis teknik statistik karena datanya berupa angka-angka, dalam hal ini berdasarkan hipotesis yang akan diukur menggunakan teknik analisis regresi untuk mengetahui hubungan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku disiplin siswa. Perhitungannya akan dibantu komputer dengan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) Release 20.0

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Tingkat Konformitas Teman Sebaya

Untuk mengetahui deskripsi masing-masing variabel maka perhitungannya didasarkan pada skor hipotetik. Berikut adalah hasil perhitungan selengkapnya, yaitu menghitung nilai mean dan standar deviasi pada skala profesionalitas guru yang diterima yaitu 43 item

- 1) Menghitung Mean Hipotetik dengan rumus,

$$\begin{aligned}\mu &= \frac{1}{2}(i_{max} + i_{min}) \sum k \\ &= \frac{1}{2}(4 + 1)43 \\ &= 107,5\end{aligned}$$

- 2) Menghitung Standart Deviasi dengan rumus,

$$\begin{aligned}\sigma &= \frac{1}{6}(X_{max} - X_{min}) \\ &= \frac{1}{6}(160 - 45) \\ &= 19,1\end{aligned}$$

Kemudian setelah ditemukan nilai Mean (μ) dan Deviasi standartnya (σ) maka dilakukan kategorisasi dengan rumus sebagai berikut :

- a. Tinggi = $X \geq \text{Mean} + 1 \text{ SD}$

$$\begin{aligned}&= 107,5 + 19,1 \\ &= 126,6\end{aligned}$$

$$= 127$$

b. Sedang = $(\text{Mean} - 1 \text{ SD}) > X \geq (\text{Mean} + 1 \text{ SD})$

$$= 88 > X \geq 127$$

c. Rendah = $X \leq \text{Mean} - 1 \text{ SD}$

$$= 107,5 - 19,1$$

$$= 88,4$$

$$= 88$$

Setelah diketahui norma dengan menggunakan rumus Mean dan standar deviasi lalu dilakukan proses prosentase untuk mengetahui tingkat Konformitas Teman Sebaya terhadap subjek. Untuk mengetahui prosentasenya dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} 100\%$$

Keterangan :

P : Prosentase

F : Frekuensi

N : Jumlah Subjek

Berikut adalah hasil perhitungan Mean dan SD variabel Konformitas Teman Sebaya dengan bantuan SPSS 16,00 for windows dan perincian tingkat Konformitas Teman Sebaya:

Tabel 4.1 Hasil perhitungan Mean dan SD dengan SPSS Descriptive**Scale Statistics**

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
1.1016E2	544.290	23.33002	43

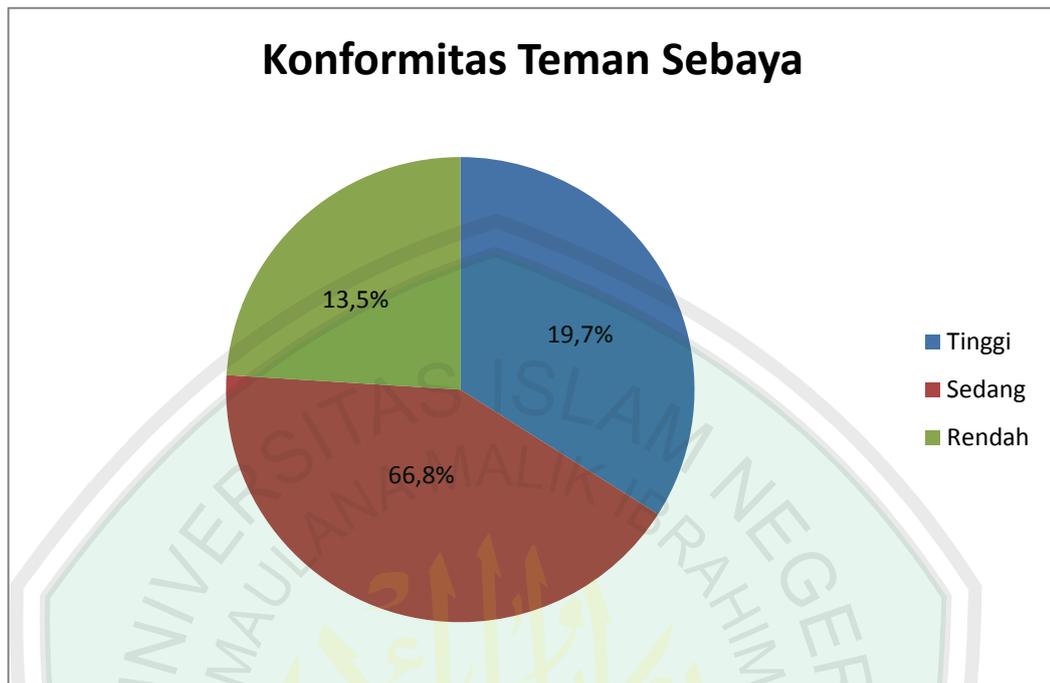
Tabel 4.1 Hasil perhitungan skor subjek dilakukan dengan bantuan *Microsoft Exel 2007* dan menghasilkan Mean sebesar 1,101 dan SD sebesar 23,33. Berikut norma kategorisasi subjek (Azwar, 2013: 149) dan hasil kategorisasinya, yakni:

Tabel 4.2 Kategorisasi Konformitas Teman Sebaya

	Kategori	Jumlah	Prosentase
Konformitas Teman Sebaya	TINGGI	16	19,7 %
	SEDANG	54	66,8 %
	RENDAH	11	13,5 %
	JUMLAH	81	100%

Melihat tabel kategorisasi konformitas teman sebaya diatas untuk tingkat konformitas kategori tinggi prosentasenya adalah 19,7% , lalu untuk kategori sedang prosentasenya adalah 66,8%, dan untuk kategori rendah prosentasenya adalah 13,5% . jadi yang paling dominan disini adalah sedang artinya kecenderungan untuk merubah sifat atau pengaruh teman dalam bertingkah laku di SMP Thorina ini biasa biasa saja.

Gambar 1



Hasil kategori tersebut maka diketahui tingkat Konformitas Teman Sebaya menurut persepsi siswa SMP Thoriqotun Najah adalah sebagai berikut: kategori tinggi dengan prosentase 19,7 % di pilih oleh 16 siswa ,kategori sedang dengan prosentase 66,8 % di pilih oleh 54 siswa dan kategori rendah dengan prosentase 13,5 % di pilih oleh 11 siswa. Dapat disimpulkan bahwa tingkat Konformitas Teman Sebaya menurut presepsi siswa kelas SMP Thoriqotun Najah berada pada kategori Sedang.

B. Analisis Data Sikap Disiplin

Untuk mengetahui deskripsi masing-masing variabel maka perhitungannya didasarkan pada skor hipotetik. Berikut adalah hasil

perhitungan selengkapnya, menghitung nilai mean dan standar deviasi pada skala Sikap Disiplin Siswa yang diterima yaitu 46 aitem.

1) Menghitung Mean Hipotetik dengan rumus

$$\begin{aligned}\mu &= \frac{1}{2}(i_{max} + i_{min}) \sum k \\ &= \frac{1}{2}(4 + 1)46 \\ &= 115\end{aligned}$$

2) Menghitung Standart Deviasi dengan rumus

$$\begin{aligned}\sigma &= \frac{1}{6}(X_{max} - X_{min}) \\ &= \frac{1}{6}(162 - 50) \\ &= 18,6 \\ &= 19\end{aligned}$$

Kemudian setelah ditemukan nilai Mean (μ) dan Deviasi standartnya

(σ) dilakukan kategorisasi dengan rumus sebagai berikut :

a. Tinggi = $X \geq \text{Mean} + 1 \text{ SD}$

$$= 115 + 19$$

$$= 134$$

b. Sedang = $(\text{Mean} - 1 \text{ SD}) > X \geq (\text{Mean} + 1 \text{ SD})$

$$= 96 > X \geq 134$$

c. Rendah = $X \leq \text{Mean} - 1 \text{ SD}$

$$= 115 - 19$$

$$= 96$$

Setelah diketahui norma dengan menggunakan rumus Mean dan standar deviasi lalu dilakukan proses prosentase untuk mengetahui tingkat Sikap Disiplin Siswa terhadap subjek. Untuk mengetahui prosentasenya dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} 100\%$$

Keterangan :

P : Prosentase

F : Frekuensi

N : Jumlah Subjek

. Berikut adalah hasil perhitungan Mean dan SD variabel Sikap Disiplin Siswa dengan bantuan SPSS 16,00 for windows dan perincian tingkat Sikap Disiplin Siswa :

Tabel 4.3 Hasil perhitungan Mean dan SD dengan SPSS Descriptive Statistic

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
1.2490E2	798.815	28.26332	46

Tabel 4.3 Hasil perhitungan skor subjek dilakukan dengan bantuan *Microsoft Excel* 2007 dan menghasilkan Mean sebesar 1,2 dan SD sebesar

28,2.. Berikut norma kategorisasi subjek (Azwar, 2013: 149) dan hasil kategorisasinya, yakni:

Tabel 4.4 Kategorisasi Sikap Disiplin Siswa

	Kategori	Jumlah	Prosentase
Sikap Disiplin Siswa	TINGGI	38	46,9%
	SEDANG	37	45,6%
	RENDAH	6	7,5%
	JUMLAH	81	100%

Melihat tabel kategorisasi sikap disiplin siswa diatas untuk tingkat sikap disiplin kategori tinggi persentasenya adalah 46,9%, lalu untuk kategori sedang persentasenya adalah 45,6%, dan untuk kategori rendah persentasenya adalah 7,5% .

Gambar 2

Di lihat dari tabel kategorisasi Sikap Disiplin diatas, siswa SMP Thoriqotun Najjah memiliki tingkat sikap disiplin yang tinggi. Prosentase yang diperoleh terdapat 38 siswa yang memiliki sikap disiplin dengan prosentase 46,9 % dan 37 siswa dengan sikap disiplin sedang dengan prosentase 45,6 % dan 6 siswa dengan prestasi belajar yang rendah dengan 7,5 %. Sehingga dapat di simpulkan bahwa Sikap Disiplin siswa SMP Thoriqotun Najjah tergolong kategori Tinggi.

C. Analisis Korelasi

Dalam pengelolaan data dengan menggunakan Korelasi, dilakukan beberapa tahap untuk mencari hubungan antara variabel independen dan variabel dependen melalui hubungan X terhadap Y. Hasil Korelasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.5 Hasil Analisis Korelasi**Correlations**

	VAR0000 1	VAR0000 2
Konformitas		
Pearson Correlation	1	.297**
Sig. (2-tailed)		.007
N	81	81
S. Disiplin		
Pearson Correlation	.297**	1
Sig. (2-tailed)	.007	
N	81	81

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dalam penelitian ini berbunyi “Ada hubungan antara Konformitas Teman Sebaya dengan Sikap Disiplin Siswa”. Berdasarkan hasil analisis korelasi diperoleh nilai r sebesar 0.297, nilai F sebesar 0.007 dengan $p < 0.01$. Artinya ada hubungan yang sangat signifikan antara Konformitas Teman Sebaya dengan Sikap Disiplin pada siswa di SMP Thoriqotun Najjah. Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka hipotesis h_1 dinyatakan diterima.

D. Hasil Pembahasan

Setelah dilakukannya penelitian di SMP Thoriqotun Najjah oleh peneliti maka terjawab rumusan masalah yang diajukan peneliti pada BAB I sebagai berikut:

1. Tingkat Konformitas Teman Sebaya di SMP Thoriqotun Najjah. Dari beberapa kriteria yang telah dijelaskan, Siswa SMP Thoriqotun Najjah mempunyai kriteria teman sebaya yang ideal.

Pada SMP Thoriqotun Najjah ini, menurut persepsi siswa memiliki teman sebaya yang ideal. Hasil yang didapat oleh peneliti bahwa tingkat Konformitas teman sebaya di SMP ini memiliki kategori yang sedang karena terdapat 54 siswa yang berpersepsi bahwa teman-temannya yang ada di SMP Thoriqotun Najjah mempunyai Konformitas yang sedang dengan prosentase 66,8 % sedangkan sisanya ada 16 siswa yang berpersepsi temannya yang ada di SMP Thoriqotun Najjah mempunyai Konformitas yang tinggi dengan prosentase 19,7 % dan 11 siswa yang beranggapan bahwa teman-temannya yang ada di SMP Thoriqotun Najjah mempunyai Konformitas yang rendah dengan prosentase 13,5 %.

Menurut Baron & Byrne (2005) konformitas adalah tendensi untuk mengubah keyakinan atau perilaku seseorang agar sesuai dengan perilaku orang lain. Sedangkan menurut Cialdini & Goldman (2004, dalam Sears 2009) konformitas adalah tendensi untuk mengubah keyakinan atau perilaku seseorang agar sesuai dengan perilaku orang lain. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa konformitas adalah kecenderungan individu untuk mengubah persepsi, keyakinan atau perilaku agar sesuai dengan perilaku orang lain atau norma-norma sosial yang ada.

2. Tingkat Sikap Disiplin Siswa di SMP Thoriqotun Najjah. Dari beberapa kriteria yang telah dijelaskan, Siswa SMP Thoriqotun Najjah mempunyai kriteria siswa yang disiplin.

Pada SMP Thoriqotun Najjah ini, menurut siswa memiliki sikap disiplin yang tinggi. Hasil yang di dapat oleh peneliti bahwa tingkat Sikap disiplin siswa di SMP ini memiliki kategori yang tinggi karena terdapat 38 siswa yang berpresepsi bahwa ia sudah berperilaku disiplin di SMP Thoriqotun Najah memiliki sikap disiplin yang tinggi dengan prosentase 46,9% sedangkan sisanya ada 37 siswa di SMP Thoriqotun Najah memiliki sikap disiplin yang sedang dengan prosentase 45,6% dan 6 siswa yang beranggapan bahwa ia memiliki sikap disiplin yang rendah di SMP Thoriqotun Najah dengan prosentase 7,5 %.

Sikap disiplin yang baik adalah sikap disiplinyang sifatnya internal yaitu yang disertai tanggungjawab dan atas kesadaran diri siswa sendiri untuk mentaati norma dan aturan yang berlaku. Sikap disiplinsiswa dapat terbentuk dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain: self efficacy, kontrol diri siswa, pertemanan, faktor lingkungan dan faktor keluarga.

Siswa yang memiliki sikap disiplinakan sangat berhati-hati dalam mengelola pekerjaan dan penuh tanggungjawab dalam memenuhi kewajibannya, misalnya seorang siswa yang disiplin tidak akan menyontek karena menyontek berarti menipu diri sendiri dan orang lain, tidak merokok karena dapat merusak kesehatan. Sebaliknya ia akan menjalankan tugas piket,

mengerjakan tugas rumah dan berbagai tanggungjawab lainnya karena terbiasa tanggungjawab.

3. Hasil korelasi antara Konformitas teman sebaya dan sikap disiplin siswa

Hasil penelitian menunjukkan nilai F Regresi = 0,297 dengan $p = 0,007$ ($p < 0,01$). Hal ini berarti ada hubungan yang sangat signifikan antara Konformitas teman sebaya dengan sikap disiplin siswa.

Menurut Brehm dan Kassir (1996 dalam Suryanto dkk, 2012) Konformitas adalah kecenderungan individu untuk mengubah persepsi, opini dan perilaku mereka sehingga sesuai atau konsisten dengan norma-norma kelompok. Konformitas terhadap standart kelompok terjadi karena adanya keinginan untuk diterima kelompok sosial. Semakin tinggi individu untuk diterima secara sosial maka semakin tinggi pula tingkat konformitasnya.

Menurut Baron & Byrne (2005) konformitas adalah tendensi untuk mengubah keyakinan atau perilaku seseorang agar sesuai dengan perilaku orang lain. Sedangkan menurut Cialdini & Goldman (2004, dalam Sears 2009) konformitas adalah tendensi untuk mengubah keyakinan atau perilaku seseorang agar sesuai dengan perilaku orang lain.

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa konformitas adalah kecenderungan individu untuk mengubah persepsi, keyakinan atau perilaku agar sesuai dengan perilaku orang lain atau norma-norma sosial yang ada.

Siswa membutuhkan dukungan, perhatian dan kasih sayang dari orang-orang di sekitarnya untuk menghadapi permasalahan-permasalahan yang dihadapinya salah satunya adalah permasalahan yang dihadapi dalam

menyelesaikan tugas-tugas sekolah. Dukungan sosial yang tinggi yang dirasakan siswa akan membantu siswa dalam memotivasi diri untuk bersikap disiplin.

Konformitas teman sebaya yang diterima oleh siswa akan mempengaruhi bagaimana cara siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi, semakin tinggi konformitas teman sebaya yang diterima oleh siswa maka akan semakin rendah kecenderungan perilaku tidak disiplin. Hal ini didukung oleh Eggens, dkk.(2007) yang menemukan bahwa dukungan teman sebaya yang diberikan oleh teman-temannya memiliki hubungan negatif yang signifikan dengan sikap disiplin. Secara parsial sumbangan yang diberikan dari variabel Konformitas teman sebaya untuk variabel kecenderungan bersikap disiplin adalah 29,7%.

Kepercayaan diri adalah salah satu faktor internal yang harus dimiliki oleh siswa. Anthony (dalam Ghufro dan Risnawati, 2012) berpendapat bahwa kepercayaan diri merupakan sikap pada diri seseorang yang dapat menerima kenyataan, dapat mengembangkan kesadaran diri, berpikir positif, memiliki kemandirian, dan mempunyai kemampuan untuk memiliki serta mencapai segala sesuatu yang diinginkan. Senada dengan Kurniawan (2012) yang menjelaskan bahwa kepercayaan diri seseorang akan kemampuannya merupakan faktor terpenting bagi seseorang untuk menentukan performanya dalam suatu tugas. Keyakinan yang kuat yang akan menyebabkan seseorang terhindar dari prokrastinasi. Hal ini didukung oleh Myers (2012) yang menjelaskan bahwa konsistensi dan ketekunan membawa kepercayaan

diri. Nemeth dan Wachtler (dalam Myers, 2012) melaporkan bahwa beberapa perilaku yang dilakukan oleh minoritas membawa kepercayaan diri, seperti mengambil tempat duduk dibarisan depan, cenderung untuk meningkatkan kepercayaan diri di antara mayoritas.

Siswa yang mempunyai kepercayaan diri yang tinggi akan optimis dalam menyelesaikan tugas yang dikerjakan, memiliki motivasi yang besar dalam menyelesaikan tugas dan berpikir positif bahwa mahasiswa mampu menyelesaikan tugas kuliah yang diberikan walaupun sesulit apapun itu dan akan menghindari adanya penundaan dalam mengerjakan dan menyelesaikan tugas-tugas kuliah..

Kepercayaan diri yang diterima oleh siswa akan mempengaruhi bagaimana cara siswa dalam menuntaskan permasalahan yang dihadapi, semakin tinggi kepercayaan diri yang diterima oleh siswa maka akan semakin rendah kecenderungan bersikap tidak disiplin di sekolah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan dan rumusan masalah yang telah dijawab dalam penelitian ini, maka disebutkan beberapa kesimpulan di bawah ini:

1. Tingkat konformitas teman sebaya siswa di SMP Thoriqotun Najah berada dalam kategori sedang. artinya konformitas atau kecenderungan untuk merubah persepsi dalam bertingkah laku siswa di SMP Thorina ini kadang – kadang efektif kadang – kadang tidak.
2. Tingkat sikap disiplin siswa SMP Thoriqotun Najah berada dalam kategori tinggi. Artinya kedisiplinan di SMP Thorina ini siswanya sangat mematuhi aturan dan tata tertib sekolah SMP Thorina.
3. Ada hubungan yang positif antara konformitas teman sebaya dan sikap disiplin siswa di SMP Thoriqotun Najah. Artinya terdapat hubungan konformitas teman sebaya dengan sikap disiplin siswa di SMP Thorina bahwa semakin tinggi tingkat konformitas teman sebaya, maka akan semakin tinggi tingkat disiplinnya.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penemuan yang telah diuraikan panjang lebar di atas, maka ada beberapa hal yang perlu direkomendasikan pada berbagai pihak, di antaranya:

1. Siswa SMP Thoriqotun Najah

Sepatutnya bagi siswa di SMP Thoriqotun Najah yang memiliki konformitas teman sebaya harus bisa di jadikan prediktor yang kuat untuk menentukan keberhasilan dalam bersikap disiplin, serta mampu memberi kontribusi yang besar pada kemampuan alkulturisasi komunikasi yang efektif, sehingga membuat siswa semakin mudah melakukan penyesuaian diri di lingkungan baru. Saran bagi siswa yang memiliki dukungan teman sebaya yang rendah sebaiknya selalu menjaga dan mengembangkan hubungan yang langgeng dengan sahabat dengan cara terbuka dengan teman/ sahabat mengenai keluhan-keluhan yang dialami yang berhubungan dengan tata tertib di sekolah dan tidak segan meminta bantuan teman jika mengalami kesulitan. Mengingat pentingnya peranan dukungan teman sebaya terhadap penurunan kecenderungan perilaku bersikap disiplin sehingga hubungan yang harmonis antara siswa dan teman sebaya harus tetap dijaga. Siswa yang memiliki kepercayaan diri yang rendah diharapkan untuk memotivasi diri dengan berpikir optimis pada dirinya yaitu dengan membangun kepercayaan diri terhadap kemampuan yang dimilikinya Saran bagi

peneliti selanjutnya yaitu masih banyak variabel lain yang turut memberikan pengaruh pada kecenderungan bersikap disiplin yang belum dijelaskan dan diteliti, maka direkomendasikan untuk penelitian selanjutnya yaitu menambahkan seperti *self control*, *self-efficacy*, pola asuh, motivasi ekstrinsik, *perfectionist*, dll.

2. Bagi masyarakat dan lingkungan sekitar

Hendaklah para tokoh atau pembina memberikan bimbingan yang cukup kepada siswa, terutama dalam menumbuhkan sikap kedisiplinan, cara bertemandalam lingkup sekolah dan tidak mengedepankan kehidupan materi dan hedonis.

3. Bagi Akademisi dan Praktisi Psikologi

Sikap disiplin yang dikuasai siswa menyebabkan sebuah proses siswa untuk menyadari lebih awal tentang hubungan antara pola interaksi dan makna dari perilaku dari kebiasaan yang dilakukan secara berubah-ubah. Hal ini dapat menjadi fasilitas bagi anak untuk membentuk struktur pemikiran yang lebih kompleks atau disebut sebagai struktur eksekutif dalam menjalankan sebuah sikap yang baik.

4. Bagi penelitian selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang berminat pada permasalahan sikap disiplin dapat mengkaji lebih lanjut mengenai variabel lain yang dapat memberikan sumbangan besar dalam mengoptimalkan sikap disiplin siswa. Selain itu metode penelitian yang dapat dikembangkan selanjutnya, dapat dengan menggunakan metode eksperimen, wawancara dan observasi

untuk memperoleh referensi atau bukti mengenai hubungan kausalitas (sebab akibat) dari komponen lain terhadap sikap disiplin.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (1993). *Manajemen pengajaran secara manusiawi*. Jakarta: PT Rineke Cipta
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Andriani, F. & Gabriella.P.M.(2012). Pengaruh konformitas dan persepsi mengenai pola asuh otoriter orangtua terhadap kenakalan remaja (Juvenile Deliquency). *JURNAL Psikologi Perkembangan dan Pendidikan*, Volume 1. No 2,1-8.
- Agil, Sulikah. (2012). *Hubungan Locus of control internal, Konformitas teman sebaya dengan pola asuh otoriter*.
- Azwar, S. (2012). *Reliabilitas dan validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2013). *Penyusunan skala psikologi*, Edisi 2. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2013). *Metode penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bahri, Syamsul (2008:27). Tanggung Jawab Disiplin, Jujur itu keren (Pendidikan Anti Korupsi Kelas 1 SMP/MTS). Jakarta: KPK Direktorat dan pelayanan Masyarakat.
- Baron, R.A. & Byrne, D. (2005). *Psikologi sosial*. Edisi Kesepuluh. Jilid 2. Alih Bahasa: Ratna Djuwita. Jakarta: Erlangga.

Gabriella G. M. (2012) *Pengaruh konformitas dan persepsi terhadap pola asuh otoriter orangtua terhadap kenakalan remaja*. Skripsi.

Ghufron, M. N dan Rini Risnawati. (2012). *Teori – teori psikologi*. Jogyakarta Ar-Ruz Media.

Hurlock, E. B. (1993). *Perkembangan anak*. Alih Bahasa: Meitasari Tjandrasa. Jakarta: Erlangga.

Hurlock, E.B. (1996). *Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Alih Bahasa: Istiwidiyati dan Soedjarwo, Jakarta: Erlangga.

Juliansyah. (2011). *Metodologi penelitian: Skripsi, tesis, disertasi, dan karya ilmiah*. Jakarta: Kencana

Kurniawan,S. & Mutho, M.A. (2012). Tawuran, prasangka terhadap kelompok siswa sekolah lain, serta konformitas pada kelompok teman sebaya.*Proyeksi* ,Volume 4.No 2,85-94

Musslifah, A.R. (2012). Perilaku menyontek siswa ditinjau dari kecenderungan *locus of control*. *Talenta Psikologi*,Vol.1,No.2, 137-150.

Rintyastini,R. & Charlotte S,S.Y. (2006). *Bimbingan dan konseling SMP*. Jakarta: Erlangga

Sarwono, S.W. (2011). *Psikologi remaja*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sarwono, S.W. & Meinarno.E.A.(2009). *Psikologi sosial*. Jakarta: Salemba Humanik

Sanderi,F., Marjohan, & Sukmawati, I. (2013). Kepatuhan siswa terhadap disiplin dan upaya guru BK dalam meningkatkannya melalui layanan informasi.*Jurnal Ilmiah Konseling*. Volume 2, No 1, 220-224.

- Shochib, M. (2010). *Pola asuh orang tua*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suryanto, Putra, M. G. B. A., Herdiana , I. & Alfian, I.,N.,(2012). *Pengantar psikologi sosial*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Slameto.(2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Taylor, S. E., Peplau, L. A., & Sears, D. O. (2009). *Psikologi sosial*. Edisi Kedua Belas. Alih Bahasa: Tri Wibowo B.S. Jakarta: Kencana.
- Thantawy, R. (2005). *Kamus istilah bimbingan dan konseling*. Jakarta: PT Grasindo
- Tu'u, T. (2004). *Peran disiplin pada perilaku dan prestasi siswa*. Jakarta: Grasindo
- UU. SISDIKNAS.RI No.20. (2002). www.dikti.go.id/files/atur/UU2002.SISDIKNAS.pdf di akses 20 April 2013
- Yusuf, S. (2013). *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.



The logo is a shield-shaped emblem with a light green background and a grey border. It features the text "UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM" in a circular arrangement at the top and "PUSAT PERPUSTAKAAN" at the bottom. In the center, there is a stylized yellow calligraphic design.

LAMPIRAN

**SMP THORIQTUN NAJAH SINGOSARI**

Jl. Sidomukti no. 21 RT 03 RW 01 Singosari-Malang

Telp. (0341) 441319

E-Mail : smpthorinasgs@yahoo.com

NPSN : 69830464 NSS : 302051828015

SURAT KETERANGAN**No : 09/D.1/SMP_THORINA/SI/V/2016**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Muhammad Yusuf, S.Pd.I**

Jabatan : Kepala Sekolah

Menyatakan bahwa,

Nama : Ilham Haq Darussalam

NPM : 10410071

Jurusan : Psikologi Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang

Benar-benar melaksanakan penelitian dengan judul HUBUNGAN KONFORMITAS TEMAN SEBAYA
DENGAN PERILAKU DISIPLIN SISWA di SMP THORIQTUN NAJAH SINGOSARI tahun ajaran 2015/2016.

Demikian surat keterangan ini untuk digunakan sebagai mana mestinya.

Singosari, 11 Mei 2016

Kepala Sekolah

**Muhammad Yusuf, S.Pd.I**

Gambaran subjek penelitian

A. Profil Sekolah

1. Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : SMP THORINA
- b. Alamat : Jl. Sidomukti No.21 RT.03 RW.01 Singosari – Malang
- c. Kode Pos : 65153
- d. Telpon : 0341-458056, 0341-2953030

2. Visi SMP THORINA

Menjadikan SMP THORINA kuat dibidang aqidah, cerdas, berprestasi, berwawasan luas dan berbudi pekerti luhur.

Indikator:

- 1) Terwujudnya kurikulum yang lengkap dan relevan.
- 2) Terwujudnya proses pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan menyenangkan.
- 3) Terwujudnya lulusan yang cerdas dan kompetitif, beriman dan bertaqwa, serta berbudi pekerti luhur.
- 4) Terwujudnya sarana dan prasarana serta media pendidikan seimbang dengan perkembangan IPTEK.
- 5) Terwujudnya tenaga kependidikan yang professional.

3. Misi SMP THORINA

Mengacu pada tujuan umum pendidikan dasar, misi SMP THORINA dalam mengembangkan pendidikan ini adalah sebagai beriku::

- 1) Melakukan review kurikulum secara lengkap berdasarkan analisis konteks yang sesuai dengan standard pemerintah.

- 2) Melaksanakan pendekatan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan.
- 3) Mengembangkan potensi siswa, baik akademik dan non-akademik.
- 4) Mewujudkan fasilitas sekolah dengan lengkap yang mendukung proses pembelajaran.
- 5) Melaksanakan pembinaan tenaga pendidik dan kependidikan secara rutin serta aktif dalam mengikuti kegiatan peningkatan mutu pendidik dan kependidikan di luar sekolah.

4. Tujuan SMP THORINA

Mengacu pada visi dan misi sekolah, maka tujuan SMP THORINA dalam mengembangkan pendidikan ini adalah sebagai berikut :

- 1) Memiliki kurikulum yang relevan dan sempurna sesuai standard pemerintah.
- 2) Siswa lebih bergairah dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran di sekolah.
- 3) Sekolah mengembangkan kegiatan non akademik diluar jam pembelajaran.
- 4) Sekolah menyediakan sarana pembelajaran yang lengkap dan berbasis teknologi
- 5) Meningkatnya etos kerja tenaga kependidikan di sekolah dan mengikuti perkembangan dunia kependidikan melalui keikutsertaan dalam proses peningkatan mutu di luar sekolah (MGMP, seminar, workshop, dll.)

Komformitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	100.0
	Excluded ^a	0	0
	Total	81	100.0

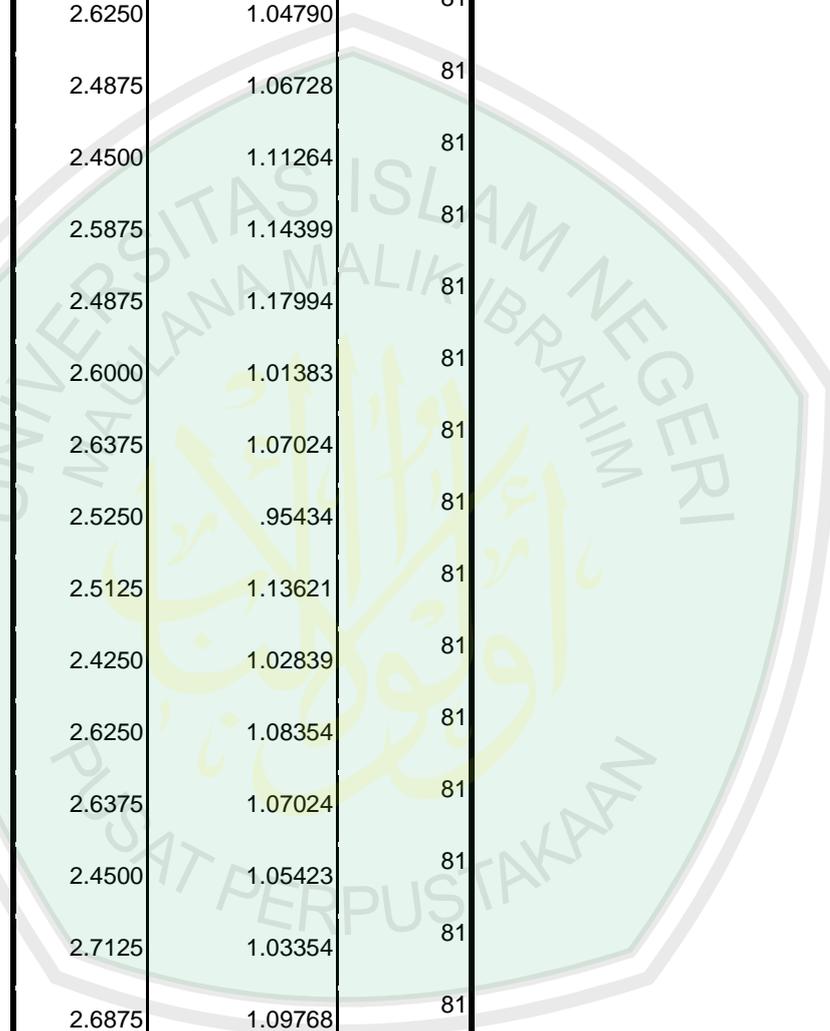
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.926	.925	43

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	2.6375	1.04632	81
VAR00002	2.5375	1.19008	81
VAR00003	2.4375	1.11200	81
VAR00004	2.4500	1.21071	81



VAR00005	2.3250	1.06468	81
VAR00006	2.6500	1.03239	81
VAR00007	2.5250	1.07885	81
VAR00008	2.6250	1.04790	81
VAR00009	2.4875	1.06728	81
VAR00010	2.4500	1.11264	81
VAR00011	2.5875	1.14399	81
VAR00012	2.4875	1.17994	81
VAR00013	2.6000	1.01383	81
VAR00014	2.6375	1.07024	81
VAR00015	2.5250	.95434	81
VAR00016	2.5125	1.13621	81
VAR00017	2.4250	1.02839	81
VAR00018	2.6250	1.08354	81
VAR00019	2.6375	1.07024	81
VAR00020	2.4500	1.05423	81
VAR00021	2.7125	1.03354	81
VAR00022	2.6875	1.09768	81
VAR00023	2.5375	1.20067	81
VAR00024	2.4750	1.00599	81
VAR00025	2.5000	1.12509	81
VAR00026	2.5375	1.24213	81
VAR00027	2.6750	1.06468	81

VAR00028	2.5625	1.04147	81
VAR00029	2.4750	1.16895	81
VAR00030	2.6500	1.11492	81
VAR00031	2.7875	1.07555	81
VAR00032	2.4875	1.10228	81
VAR00033	2.6250	1.12930	81
VAR00034	2.5000	1.28280	81
VAR00035	2.7375	1.02801	81
VAR00036	2.6750	1.17759	81
VAR00037	2.5125	1.04329	81
VAR00038	2.4000	1.02624	81
VAR00039	2.6625	1.16862	81
VAR00040	2.4875	1.14730	81
VAR00041	2.5875	1.00245	81
VAR00042	2.8500	1.05662	81
VAR00043	2.4250	1.19889	81

Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Means	2.562	2.325	2.850	.525	1.226	.012	43
Item Variances	1.212	.911	1.646	.735	1.807	.026	43

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	107.5250	523.316	.415	.	.925
VAR00002	107.6250	515.123	.514	.	.924
VAR00003	107.7250	515.341	.549	.	.923
VAR00004	107.7125	509.144	.616	.	.923
VAR00005	107.8375	521.505	.445	.	.924
VAR00006	107.5125	518.937	.516	.	.924
VAR00007	107.6375	517.905	.514	.	.924
VAR00008	107.5375	522.530	.431	.	.924
VAR00009	107.6750	523.437	.404	.	.925
VAR00010	107.7125	514.410	.567	.	.923
VAR00011	107.5750	516.222	.515	.	.924
VAR00012	107.6750	517.615	.471	.	.924
VAR00013	107.5625	527.566	.337	.	.925
VAR00014	107.5250	522.126	.430	.	.924
VAR00015	107.6375	528.538	.338	.	.925
VAR00016	107.6500	528.053	.286	.	.926
VAR00017	107.7375	522.550	.440	.	.924
VAR00018	107.5375	522.606	.414	.	.925
VAR00019	107.5250	516.582	.546	.	.923

VAR00020	107.7125	526.840	.338	.	.925
VAR00021	107.4500	527.035	.341	.	.925
VAR00022	107.4750	514.278	.579	.	.923
VAR00023	107.6250	517.858	.457	.	.924
VAR00024	107.6875	520.521	.496	.	.924
VAR00025	107.6625	509.442	.661	.	.922
VAR00026	107.6250	510.288	.578	.	.923
VAR00027	107.4875	518.962	.499	.	.924
VAR00028	107.6000	525.078	.380	.	.925
VAR00029	107.6875	522.040	.391	.	.925
VAR00030	107.5125	528.202	.290	.	.926
VAR00031	107.3750	523.807	.393	.	.925
VAR00032	107.6750	514.906	.563	.	.923
VAR00033	107.5375	514.631	.554	.	.923
VAR00034	107.6625	509.897	.565	.	.923
VAR00035	107.4250	521.842	.455	.	.924
VAR00036	107.4875	512.582	.569	.	.923
VAR00037	107.6500	524.357	.394	.	.925
VAR00038	107.7625	532.133	.235	.	.926
VAR00039	107.5000	521.544	.401	.	.925
VAR00040	107.6750	528.399	.276	.	.926
VAR00041	107.5750	523.058	.441	.	.924
VAR00042	107.3125	523.256	.412	.	.925

VAR00043	107.7375	513.512	.540	.	.923
----------	----------	---------	------	---	------

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
1.1016E2	544.290	23.33002	43

Sikap Disiplin

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	81	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	81	100.0

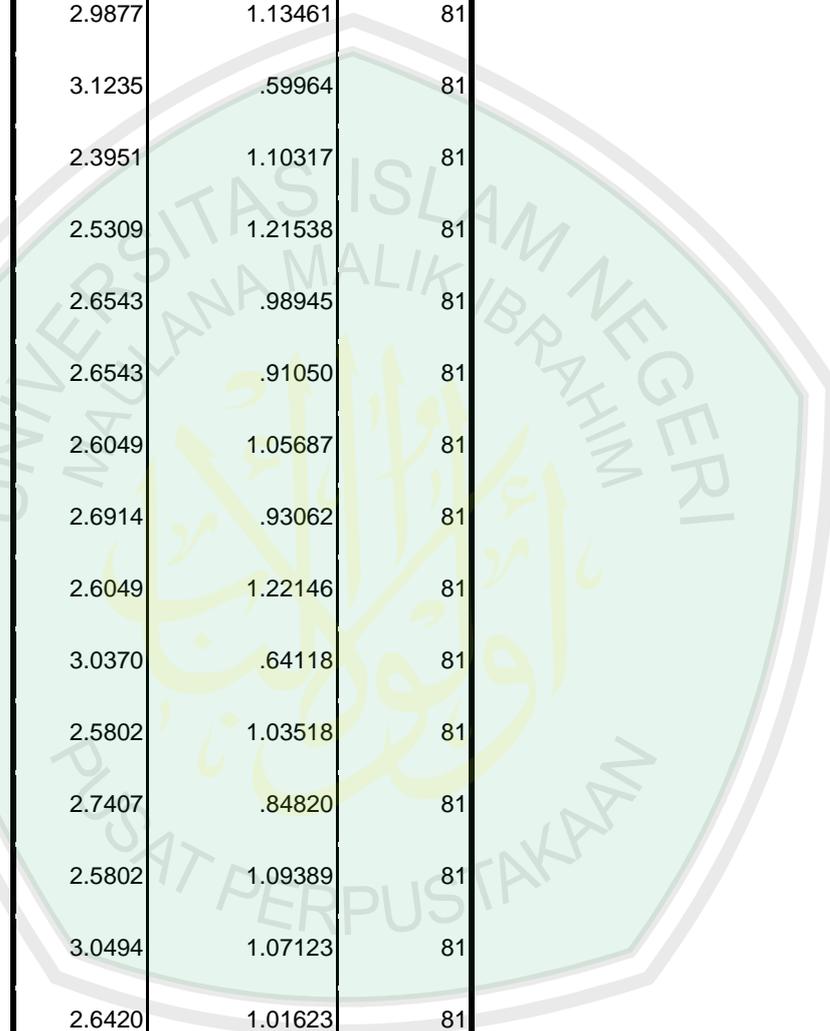
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.962	.962	46

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	2.6296	1.04217	81
VAR00002	2.6543	.92413	81
VAR00003	2.6420	1.01623	81
VAR00004	2.8395	1.07769	81
VAR00005	2.3951	1.10317	81
VAR00006	2.9383	.97910	81
VAR00007	2.9012	.75175	81
VAR00008	2.5802	1.07080	81
VAR00009	2.6173	1.17864	81
VAR00010	2.7778	1.11803	81
VAR00011	2.5926	.98460	81
VAR00012	2.6790	.86353	81
VAR00013	2.6790	1.11610	81
VAR00014	3.1358	1.00937	81
VAR00015	2.6420	1.01623	81
VAR00016	2.7531	.98146	81
VAR00017	2.6173	.95614	81
VAR00018	2.5926	1.10428	81
VAR00019	2.7160	.88367	81



VAR00020	2.6790	.98523	81
VAR00021	2.6914	1.04453	81
VAR00022	2.7037	1.05409	81
VAR00023	2.9877	1.13461	81
VAR00024	3.1235	.59964	81
VAR00025	2.3951	1.10317	81
VAR00026	2.5309	1.21538	81
VAR00027	2.6543	.98945	81
VAR00028	2.6543	.91050	81
VAR00029	2.6049	1.05687	81
VAR00030	2.6914	.93062	81
VAR00031	2.6049	1.22146	81
VAR00032	3.0370	.64118	81
VAR00033	2.5802	1.03518	81
VAR00034	2.7407	.84820	81
VAR00035	2.5802	1.09389	81
VAR00036	3.0494	1.07123	81
VAR00037	2.6420	1.01623	81
VAR00038	2.8395	1.04231	81
VAR00039	2.6914	.87524	81
VAR00040	2.7407	.84820	81
VAR00041	2.6296	.99303	81
VAR00042	2.6790	1.13828	81

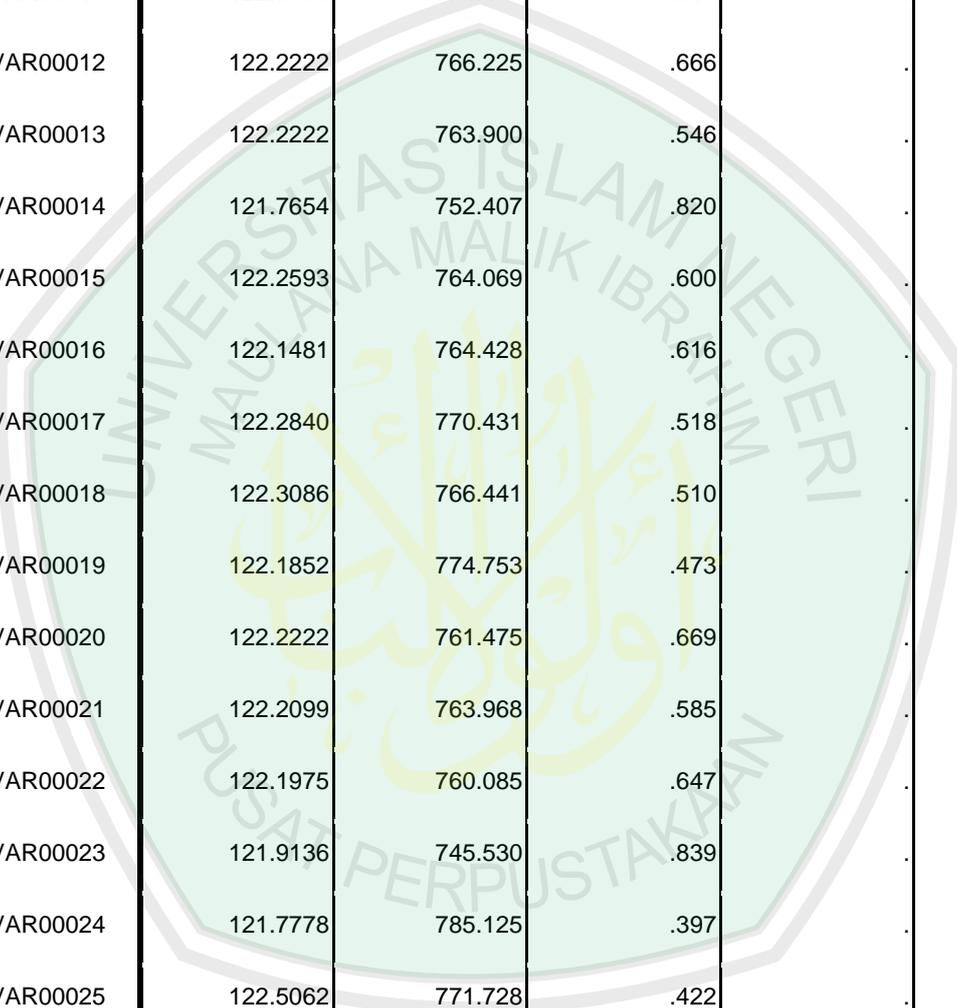
VAR00043	3.0247	1.10652	81
VAR00044	2.8148	1.07367	81
VAR00045	2.3951	1.09178	81
VAR00046	2.7531	.95565	81

Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Means	2.715	2.395	3.136	.741	1.309	.031	46
Item Variances	1.027	.360	1.492	1.132	4.149	.059	46

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	122.2716	760.425	.649	.	.961
VAR00002	122.2469	766.613	.613	.	.961
VAR00003	122.2593	759.669	.680	.	.960
VAR00004	122.0617	753.059	.754	.	.960
VAR00005	122.5062	771.728	.422	.	.962
VAR00006	121.9630	761.061	.681	.	.961
VAR00007	122.0000	765.975	.776	.	.960



VAR00008	122.3210	777.921	.331	.962
VAR00009	122.2840	762.131	.542	.961
VAR00010	122.1235	759.085	.625	.961
VAR00011	122.3086	764.416	.614	.961
VAR00012	122.2222	766.225	.666	.961
VAR00013	122.2222	763.900	.546	.961
VAR00014	121.7654	752.407	.820	.960
VAR00015	122.2593	764.069	.600	.961
VAR00016	122.1481	764.428	.616	.961
VAR00017	122.2840	770.431	.518	.961
VAR00018	122.3086	766.441	.510	.961
VAR00019	122.1852	774.753	.473	.961
VAR00020	122.2222	761.475	.669	.961
VAR00021	122.2099	763.968	.585	.961
VAR00022	122.1975	760.085	.647	.961
VAR00023	121.9136	745.530	.839	.960
VAR00024	121.7778	785.125	.397	.962
VAR00025	122.5062	771.728	.422	.962
VAR00026	122.3704	759.986	.557	.961
VAR00027	122.2469	759.338	.706	.960
VAR00028	122.2469	766.963	.615	.961
VAR00029	122.2963	764.136	.574	.961
VAR00030	122.2099	775.868	.426	.962

VAR00031	122.2963	759.511	.562	.	.961
VAR00032	121.8642	785.694	.354	.	.962
VAR00033	122.3210	762.296	.620	.	.961
VAR00034	122.1605	765.786	.688	.	.961
VAR00035	122.3210	764.946	.540	.	.961
VAR00036	121.8519	751.853	.780	.	.960
VAR00037	122.2593	764.969	.584	.	.961
VAR00038	122.0617	765.909	.552	.	.961
VAR00039	122.2099	771.018	.556	.	.961
VAR00040	122.1605	768.136	.637	.	.961
VAR00041	122.2716	766.800	.564	.	.961
VAR00042	122.2222	765.275	.512	.	.961
VAR00043	121.8765	751.835	.754	.	.960
VAR00044	122.0864	763.305	.579	.	.961
VAR00045	122.5062	777.778	.326	.	.962
VAR00046	122.1481	771.078	.505	.	.961

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
1.2490E2	798.815	28.26332	46

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	1.2490E2	28.26332	81
VAR00002	1.1012E2	23.18641	81

Correlations

		VAR00001	VAR00002
VAR00001	Pearson Correlation	1	.297**
	Sig. (2-tailed)		.007
	N	81	81
VAR00002	Pearson Correlation	.297**	1
	Sig. (2-tailed)	.007	
	N	81	81

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

SKALA KONFORMITAS TEMAN SEBAYA

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya akan meminta pendapat teman-teman dekat saya sebelum melakukan sesuatu.				
2	Awal saya mengikuti ekstrakurikuler di sekolah ini karena saya ikut teman-teman dekat saya.				
3	Saya lebih percaya pada informasi yang saya tahu dibandingkan dengan informasi dari teman-teman dekat saya.				
4	Saya berani dijahui teman hanya karena tidak ikut-ikutan membolos.				
5	Saya yakin bahwa setiap informasi yang diberikan oleh teman-teman dekat saya adalah benar.				
6	Saya akan lebih senang memutuskan sendiri pakaian apa yang akan saya pakai di pesta ulang tahun teman saya, tanpa bantuan teman-teman dekat saya.				
7	Saya akan melakukan apapun yang sesuai dengan aturan yang ditetapkan teman-teman dekat saya.				
8	Saya akan mengikuti ekstrakurikuler yang diikuti oleh teman-teman dekat saya agar saya disukai oleh mereka.				
9	Saya berani menolak ajakan teman saya untuk membolos karena saya tidak terbiasa membolos.				

10	Saat teman-teman dekat saya melarang saya untuk bergaul dengan salah satu teman kelas saya, saya tidak akan mengikuti aturan tersebut.				
11	Informasi mengenai pelajaran (catatan, PR) dari teman-teman dekat saya sangatlah penting bagi saya.				
12	Saya tidak percaya begitu saja pada perkataan teman dekat saya, karena mereka hanya mencoba mempengaruhi saya.				
13	Saya berani mengeluarkan pendapat pribadi saya dihadapan teman-teman dekat saya.				
14	Saya tidak pernah ragu akan informasi yang diberikan oleh teman-teman dekat saya.				
15	Saya akan mematuhi aturan-aturan yang telah ditetapkan bersama teman-teman dekat saya.				
16	Saya yakin dengan apa yang saya lakukan tanpa harus bergantung dengan teman-teman dekat saya.				
17	Saya merasa nyaman dengan gaya saya saat ini, sehingga tidak perlu mengubahnya.				
18	Bersikap baik kepada orang lain akan membuat saya disukai oleh teman-teman dekat saya.				
19	Saya akan mengikuti ajakan teman-teman dekat saya untuk membolos sekalipun sebenarnya saya tidak suka membolos.				
20	Saya akan lebih percaya pada apa yang dikatakan oleh teman-teman dekat saya meskipun itu berbeda				

	dengan yang saya tahu.				
21	Saya tidak akan percaya begitu saja pada informasi yang disampaikan teman-teman dekat saya pada saat ngobrol di jam istirahat sekolah.				
22	Saya akan mengikuti aturan yang ditetapkan oleh teman-teman dekat saya apabila aturan itu sesuai dengan diri saya .				
23	Saya berani tampil sesuai dengan gaya saya tanpa khawatir akan dijahui oleh teman-teman dekat saya				
24	Saya engga mengikuti kebiasaan teman-teman dekat saya yang suka membicarakan teman lain.				
25	Saya akan patuh terhadap aturan yang ditetapkan teman-teman dekat saya dalam hal berpakaian sekalipun itu merugikan saya.				
26	Saya rasa lebih baik mengikuti apa yang teman-teman dekat saya katakan.				
27	Saya rasa lebih baik mengikuti cara berpakaian teman-teman dekat saya agar saya dikatakan gaul.				
28	Saya akan mengikuti ajakan teman-teman dekat saya untuk jalan-jalan sekalipun saya tidak suka ke tempat itu.				
29	Saya tidak mau bergantung pada teman-teman dekat saya dalam mengambil keputusan.				
30	Saya akan mengoreksi kembali jawaban PR saya sebelum mengganti jawaban itu dengan jawaban				

	yang diberitahukan teman-teman dekat saya.				
31	Saya akan mengikuti aturan yang dari teman-teman dekat saya dengan senang hati.				
32	Saya menjadi terbiasa pulang malam karena teman-teman saya mengajak jalan-jalan.				
33	Saya tidak akan membolos, sekalipun teman-teman saya membolos.				
34	Saya tidak akan peduli dengan semua aturan yang ditetapkan teman-teman dekat saya, karena akan membatasi diri saya.				
35	Saya akan melakukan sesuatu yang sesuai dengan persetujuan teman-teman dekat saya.				
36	Saya merasa lebih baik ketika melakukan kegiatan yang saya mau walaupun itu berbeda dengan teman-teman yang lain.				
37	Saya akan menyesuaikan penampilan agar dapat diterima oleh teman-teman dekat saya.				
38	Saya akan bisa membuat keputusan sendiri sesuai dengan pengetahuan yang saya punya.				
39	Saya terima dikatakan tidak gaul karena tidak ikut-ikutan merokok.				
40	Saya rasa apa yang dikatakan teman saya tidak selalu benar.				
41	Saya lebih senang bertindak sesuai dengan yang saya mau daripada mengikuti apa kata teman-teman dekat saya.				

42	Saya akan mengubah pendapat saya selma ini tentang sulitnya pelajaran bahasa Indonesia saat teman dekat saya mengatakan bahwa pelajaran bahasa Indonesia itu mudah.				
43	Saya akan mengikuti aturan yang ditetapkan oleh teman-teman dekat untuk mengikuti ekstrakurikuler yang sama dengan mereka.				



SKALA SIKAP DISIPLIN SISWA

NO	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1	Saya terbiasa tidur dikelas ketika mengantuk dan malas mendengarkan guru yang menerangkan				
2	Saya tidak pernah mematikan Hp meskipun di dalam kelas,				
3	Saya akan menanyakan pelajaran yang kurang jelas kepada guru yang bersangkutan.				
4	Saya mudah izin ke toilet ketika dirasa pelajarannya sangat menjenuhkan.				
5	Saya belajar di dalam kelas meski pelajaran sedang kosong (guru tidak ada)				
6	Saya memainkan Hp ketika suasana kelas membosankan				
7	Saya tetap mengikuti pelajaran, walaupun pelajaran itu tidak saya sukai.				
8	Saya akan berangkat lebih awal agar tidak terlambat sekolah.				
9	Saya membuang sampah sembarangan karena sudah ada petugas membersihkan sampah				
10	Saya takut mendapatkan sanksi jika saya membolos sekolah.				
11	Saya tidak mempunyai jadwal untuk belajar dirumah.				

12	Saya mempunyai jadwal kegiatan belajar sehari-hari di rumah.				
13	Saya belajar kalau ada ulangan atau pekerjaan rumah (PR) saja				
14	Setiap hari saya belajar, kecuali hari libur.				
15	Saya tetap memperhatikan guru yang menerangkan walaupun pelajaran itu tidak saya sukai.				
16	Walaupun belum jelas apa yang diterangkan oleh guru saya diam saja.				
17	Sebagai anggota kelompok diskusi saya akan aktif berpendapat.				
18	Apabila kelas saya kosong dan gurunya tidak masuk, saya akan bermain dengan teman-teman dari pada belajar sendiri.				
19	HP saya selalu dalam kondisi mati saat pelajaran berlangsung				
20	Apabila saya terlambat, maka saya tidak masuk sekolah karena takut dihukum.				
21	Mengeluarkan baju sekolah adalah mengikuti suatu mode				
22	Saya selalu berpakaian rapi dan memakai atribut sekolah dengan lengkap.				
23	Waktu bermain saya lebih banyak dari pada waktu belajar				
24	Apabila sudah jenuh, saya akan berbicara dengan teman				

	sebangku saat guru menerangkan.				
25	Saya tidak menghiraukan teman yang mengajak berbicara saat guru menerangkan				
26	Saya akan mendengarkan lagu-lagu di HP melalui <i>hadset</i> apabila tidak menyukai pelajaran yang sedang diajarkan.				
27	Saat pelajaran berlangsung, saya akan menjawab setiap pertanyaan yang diberikaan oleh guru.				
28	Saya hanya membawa buku catatan saja ke sekolah				
29	Saya tidak mengikuti teman-teman yang selalu ramai di kelas				
30	Saya akan berangkat pagi untuk menyontek pekerjaan rumah (PR) yang belum saya kerjakan				
31	Tugas yang diberikan guru selalu saya kerjakan walaupun tidak dikumpulkan.				
32	Untuk menghilangkan capek saat upacara bendera, maka biasanya saya berbicara dengan teman disamping saya				
33	Saya patuh bila di suruh mengangkat buku oleh guru ke kantornya				
34	Saya tidak mau mencoret-coret/mengotori benda/bangunan yang ada di lingkungan sekolah				
35	Walaupun orangtua tidak mengawasi, saya tetap belajar				
36	Dalam diskusi kelompok saya mengikuti pendapat anggota yang lain saja				
37	Sebelum guru datang saya sudah mempersiapkan buku				

	pelajaran.				
38	Apabila ada tugas dari guru dan tidak dikumpulkan, maka saya tidak mengerjakan.				
39	Apabila ada waktu luang saya gunakan untuk mengerjakan tugas.				
40	Saya sering tidak masuk dalam kegiatan ekstrakurikuler				
41	Saya akan menggunakan kesempatan mengambil barang teman yang ketinggalan di meja karena tidak ada teman yang tahu.				
42	Saya selalu hadir dalam kegiatan ekstrakurikuler.				
43	Apabila ada waktu luang di rumah, saya gunakan untuk bermain dengan teman-teman				
44	Kalau pagi dapat pekerjaan rumah (PR) maka malamnya malamnya segera saya kerjakan walaupun dikumpulkan masih lama.				
45	Saya baru mengerjakan pekerjaan rumah (PR) apabila besuk ada waktunya pelajaran tersebut.				
46	Bagi saya belajar tidak harus menunggu kalau ulangan atau pekerjaan rumah (PR) saja.				